



**PENGARUH KECERDASAN SOSIAL  
DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD DABIN II  
KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Anas Setiaji  
1401414074**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**



**PENGARUH KECERDASAN SOSIAL  
DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD DABIN II  
KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Anas Setiaji  
1401414074**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”, karya

nama : Anas Setiaji

NIM : 1401414074

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui

Tegal, 27 Maret 2020

Koorprodi PGSD Tegal,

Pembimbing,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.



Dra. Marjuni, M.Pd.

NIP 196307211988031001

NIP 195901101988032001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal” karya,

nama : Anas Setiaji

NIM : 1401414074

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 6 Mei 2020.

Semarang, 6 Mei 2020

  
Ketua,  
  
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 195908211984031001

Penguji I,


  
Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198208142008012008

Panitia Ujian


Sekretaris

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 196307211988031001

Penguji II,

  
Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.  
NIP 196107281986032001

Penguji III

  
Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 195901101988032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Anas Setiaji

NIM : 1401414074

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap  
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II  
Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 26 Maret 2020

Penulis



Anas Setiaji  
NIM 1401414074

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (QS. Al-Ma’idah:2).
2. “Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil” (Pepatah Arab).
3. “Keraguan dan ketakutan dalam hal belajar itu biasa, jangan jadikan hal tersebut menjadi kebiasaan yang membuat tidak melakukan sebuah usaha” (Penulis).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet Joko dan Ibu Yuliana, beserta seluruh kerabat.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## ABSTRAK

Setiaji, Anas. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra.Marjuni, M.Pd. 415.

**Kata kunci:** hasil belajar IPS, kecerdasan sosial, motivasi belajar

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Kualitas pembelajaran IPS dapat diukur dari perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kecerdasan sosial dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial dan motivasi belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar. Fakta empiris menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS siswa belum optimal dengan ditandai oleh sebagian siswa masih belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan sosial yang belum terbentuk secara optimal dan motivasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* berdasarkan rumus *Slovin* sehingga diperoleh sampel penelitian sebesar 180 siswa. Variabel penelitian ini adalah kecerdasan sosial dan motivasi belajar sebagai variabel bebas, dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, daftar cocok dokumentasi penelitian, dan angket penelitian. Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Penghitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 21. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda, analisis koefisien determinasi, dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS sebesar 4,9%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 3,1%; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien R sebesar 0,701; dan (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS sebesar 5%.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi informasi dan masukan bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuangkan gagasan dalam skripsi;
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memfasilitasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam proses penyusunan skripsi;
5. Dra. Marjuni, M.Pd., Dosen pembimbing dan Penguji 3, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dengan penuh



kesabaran serta keikhlasan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

6. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Penguji 1, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi;
7. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Penguji 2, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi;
8. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan segala bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan;
9. Staf Tenaga Kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam hal pengurusan administrasi dan izin penelitian untuk penyusunan skripsi;
10. Sarkim Efendi, S.Pd., Kepala UPPD Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal;
11. Kepala SD di Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi;
12. Guru SD Kelas V di Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
13. Siswa SD Kelas V di Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yang telah bekerjasama dengan baik dengan peneliti selama proses pengambilan data penelitian;

14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt..

Tegal, 26 Maret 2020

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anas Setiaji', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

Anas Setiaji  
NIM 1401414074

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Pembatasan Masalah.....	14
1.4 Paradigma Penelitian .....	14
1.5 Rumusan Masalah .....	15
1.6 Tujuan Penulisan .....	16
1.6.1 Tujuan Umum.....	16
1.6.2 Tujuan Khusus.....	16
1.7 Manfaat Hasil Penelitian .....	17
1.7.1 Manfaat Teoritis .....	17
1.7.2 Manfaat Praktis.....	18
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori.....	20
2.1.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar .....	20
2.1.2 Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS.....	28
2.1.3 Kecerdasan Sosial.....	38
2.1.4 Motivasi Belajar .....	49
2.1.5 Hubungan antar Variabel Penelitian.....	57

2.2	Kajian Empiris .....	61
2.3	Kerangka Berpikir .....	77
2.4	Hipotesis Penelitian .....	80
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian .....	82
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	84
3.3	Populasi dan Sampel.....	85
3.3.1	Populasi .....	85
3.3.2	Sampel .....	86
3.4	Variabel Penelitian .....	91
3.4.1	Variabel <i>Independent</i> .....	91
3.4.2	Variabel <i>Dependent</i> .....	91
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	92
3.5.1	Variabel Kecerdasan Sosial .....	92
3.5.2	Variabel Motivasi Belajar.....	92
3.5.3	Variabel Hasil Belajar .....	93
3.6	Data Penelitian.....	93
3.6.1	Jenis Data.....	93
3.6.2	Sumber Data .....	93
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	95
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data .....	96
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	98
3.7.3	Pengujian Instrumen Pengumpulan Data .....	103
3.7.4	Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data.....	109
3.8	Teknik dan Analisis Data .....	111
3.8.1	Analisis Deskriptif.....	112
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis .....	115
3.8.3	Analisis Akhir.....	120
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	130
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	130

4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	132
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	152
4.1.4	Hasil Analisis Akhir .....	157
4.2	Pembahasan .....	180
4.2.1	Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS .....	185
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	192
4.2.3	Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	199
4.2.4	Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	201
4.3	Implikasi Penelitian .....	204
4.3.1	Implikasi Teoritis.....	204
4.3.2	Implikasi Praktis .....	206
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	208
5.2	Saran .....	209
5.2.1	Bagi Guru .....	210
5.2.2	Bagi Sekolah.....	211
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan .....	211
	DAFTAR PUSTAKA .....	212
	LAMPIRAN.....	220

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.....	7
2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	27
2.2 Penelitian-Penelitian Relevan.....	62
3.1 Populasi Penelitian.....	86
3.2 Proporsi Sampel Penelitian.....	90
3.3 Kaidah Penyekoran Angket Penelitian .....	100
3.4 Kisi-kisi Uji Coba Angket Kecerdasan Sosial.....	101
3.5 Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar .....	102
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Sosial .....	106
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	107
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Sosial .....	109
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	109
3.10 Populasi Uji Coba Instrumen Angket Penelitian .....	110
3.11 Sampel Uji Coba Instrumen Angket Penelitian.....	111
3.12 Pedoman Konversi Penilaian Skala-5.....	113
3.13 Kriteria Interpretasi Nilai Indeks .....	114
3.14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Sederhana .....	122
3.15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Ganda.....	125
4.1 Alamat SD Penelitian .....	131
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	134
4.3 Kriteria Interpretasi Nilai Indeks .....	138
4.4 Pedoman Konversi Penilaian Skala-5.....	139
4.5 Hasil Interpretasi PAS Sampel Penelitian .....	140
4.6 Indeks Variabel Kecerdasan Sosial .....	147
4.7 Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	150
4.8 Hasil Uji Normalitas .....	153

4.9	Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar .....	153
4.10	Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar .....	154
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas .....	155
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	156
4.13	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar IPS.....	158
4.14	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar IPS.....	160
4.15	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	163
4.16	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS .....	164
4.17	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS .....	166
4.18	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	169
4.19	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar.....	170
4.20	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda.....	172
4.21	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda .....	174
4.22	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	177
4.23	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	178

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Paradigma Penelitian .....	15
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	80
3.1 Desain Penelitian .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Frekuensi Hasil Belajar IPS Sampel Penelitian.....	145
4.2 Rekapitulasi Nilai Indeks Indikator Variabel Kecerdasan Sosial.....	150
4.3 Rekapitulasi Nilai Indeks Indikator Variabel Motivasi Belajar .....	153
4.4 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Pengaruh Kecerdasan Sosial Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	182

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	221
2. Daftar Nilai PTS Gasal Siswa Kelas V .....	234
3. Daftar Nilai PAS Gasal Siswa Kelas V .....	249
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada PTS Gasal Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.....	263
5. Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen Penelitian .....	264
6. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	265
7. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	270
8. Kisi-kisi Uji Coba Angket Kecerdasan Sosial .....	271
9. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	272
10. Uji Coba Angket Kecerdasan Sosial.....	273
11. Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	280
12. Validasi Angket Kecerdasan Sosial .....	286
13. Validasi Angket Motivasi Belajar.....	289
14. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel Kecerdasan Sosial .....	292
15. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar.....	296
16. Output Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Kecerdasan Sosial .....	300
17. Output Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar .....	302
18. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Variabel Kecerdasan Sosial...	304
19. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar .....	305
20. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kecerdasan Sosial.....	306
21. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	307
22. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Sosial .....	308
23. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	309
24. Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Sosial.....	310

25. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	311
26. Angket Penelitian Kecerdasan Sosial .....	312
27. Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	316
28. Contoh Hasil Pengisian Angket Penelitian Kecerdasan Sosial.....	319
29. Contoh Hasil Pengisian Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	327
30. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Penelitian Kecerdasan Sosial .....	333
31. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	341
32. Rekapitulasi Skor Variabel Penelitian .....	349
33. Output Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	354
34. Hasil Interpretasi Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sampel Penelitian.....	355
35. Nilai Indeks Variabel Kecerdasan Sosial.....	356
36. Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	357
37. Output Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	358
38. Output Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	360
39. Output Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	361
40. Output Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	362
41. Output Hasil Analisis Regresi Ganda .....	363
42. Output Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	364
43. Output Hasil Analisis Uji F.....	365
44. Surat Perizinan Penelitian .....	366
45. Surat Keterangan Penelitian.....	378
46. Daftar Sitasi Jurnal.....	390
47. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi.....	399
48. Daftar Cocok Data Dokumentasi Penelitian .....	400
49. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba .....	401
50. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	404

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat tujuh pokok bahasan meliputi: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) paradigma penelitian; (5) rumusan masalah; (6) tujuan penelitian; dan (7) manfaat hasil penelitian. Uraian lengkap bagian ini sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang merdeka dan bebas dari belenggu penjajahan asing. Tujuan berdirinya negara Indonesia telah dirumuskan oleh pendiri bangsa di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alenia empat memuat tujuan negara Indonesia yang di dalamnya menyebutkan tentang salah satu tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini memiliki arti tentang pentingnya semua masyarakat Indonesia memperoleh hak berupa pendidikan. Pemerintah Indonesia menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat Indonesia sebagai upaya untuk mencerdaskan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan masyarakat global melalui optimalisasi segala potensi yang dimiliki. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanat yang terkandung dalam undang-undang tersebut memberikan isyarat bahwa upaya pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas harus mampu membentuk manusia yang memiliki karakter luhur disamping mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut merupakan sebuah bentuk implementasi atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 67 ayat 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di SD menurut Taufiq, dkk (2017:1.13) adalah “pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar, dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat”. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di SD memerlukan sebuah pengaturan

yang jelas. Sebuah pedoman diperlukan untuk mengatur pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 19 menjelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Penggunaan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan merupakan hal yang vital dalam meraih kesuksesan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum diaplikasikan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SD melalui kegiatan belajar mengajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa pembelajaran di SD wajib memuat mata pelajaran yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di dalam SD wajib memuat sepuluh mata pelajaran yang di dalamnya termuat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari konsep-konsep kehidupan sosial dan kaitannya dengan pemecahan masalah sosial di lingkungan masyarakat. Sapriya (2017:20) menyatakan bahwa IPS SD merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, dan masalah sosial dalam kehidupan. Menurut Jaromelik (1982) dalam Susanto (2016:141),

“Pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan peserta didik berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana dia tinggal”. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan IPS di SD penting dilaksanakan sebagai bekal hidup di tengah masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh.

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursyid (2006) dalam Hidayati, dkk (2008:1-24) adalah “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan negara”. Hadi (1997) dalam Susanto (2016:146) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi empat dimensi yang di dalamnya meliputi pengetahuan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya, keterampilan berpikir, tingkah laku berpikir dan bertindak, serta nilai-nilai yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan IPS memiliki andil yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial.

Mewujudkan tujuan pendidikan IPS bukan sebuah perkara yang mudah. Tujuan pendidikan IPS dapat terwujud dengan baik apabila seorang guru mampu melakukan sebuah upaya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan matang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 menjelaskan, “Salah satu kewajiban guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diatur lebih lanjut dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang di dalamnya memuat empat kompetensi penting dalam menyelenggarakan pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa kompetensi tersebut merupakan salah satu syarat penting dalam perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki guru di SD untuk mengaktualisasikan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan belajar.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas dapat diukur dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Susanto (2016:54) menyatakan bahwa salah satu aspek untuk mengukur kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik. Rifa'i dan Anni (2012:69) menjelaskan, "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Sejalan dengan hal tersebut, Susanto (2016:5) meyakini bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan dalam diri siswa yang di dalamnya meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku positif dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar yang diraih oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolok ukur guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Perolehan hasil belajar yang diraih oleh siswa melalui proses penilaian dapat dijadikan bahan oleh seorang guru untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan secara lebih rinci di dalam



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab V Pasal 6 Ayat 2 yang menjelaskan, “Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: (a) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik; (b) memperbaiki proses pembelajaran; dan (c) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas”.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa memiliki perolehan skor yang berbeda antar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik individu yang unik dan berbeda-beda sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar yang diraih oleh siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan yang bertempat di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal diperoleh data bahwa secara umum pencapaian hasil belajar siswa kelas V kurang optimal khususnya dalam mata pelajaran IPS. Guru SD kelas V di Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal menuturkan bahwa hasil belajar IPS siswa sangat beragam. Terdapat siswa yang memiliki perolehan hasil belajar IPS tinggi, namun adapula siswa yang memperoleh hasil belajar IPS yang rendah. Secara umum perolehan hasil belajar IPS siswa kelas V dikategorikan menjadi dua kelompok kategori meliputi kategori tuntas dan kategori tidak tuntas. Kategori tuntas berisi kumpulan siswa yang memperoleh hasil belajar di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sementara itu, kategori tidak tuntas berisi kumpulan siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester gasal tahun 2019/2020 pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	SD Muhammadiyah Grogol	41 %	59 %
2	SDN Bandasari	47 %	53 %
3	SDN Debong Wetan 01	59 %	41 %
4	SDN Debong Wetan 02	71 %	29 %
5	SDN Ketanggungan 01	34 %	66 %
6	SDN Lawatan 01	49 %	51 %
7	SDN Lawatan 02	91 %	9 %
8	SDN Pagongan 02	86 %	14 %
9	SDN Pengarasan 01	71 %	29 %
10	SDN Pengarasan 02	77 %	23 %
11	SDN Pepedan 01	40 %	60 %
12	SDN Pepedan 02	28 %	72 %

Sumber: Data Hasil PTS Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data awal pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar IPS Siswa kelas V di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara berturut-turut sebesar 41%, 47%, 59%, 71%, 34%, 49%, 91%, 86%, 71%, 77%, 40%, dan 28%. Depdiknas (2004) dalam Susanto (2016:54) menyatakan bahwa sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka  $\geq 75\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum perolehan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal belum optimal dengan ditunjukkan masih ada sebagian siswa kelas V yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS.

Hasil wawancara saat studi pendahuluan dengan guru kelas V di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal menjelaskan bahwa rendahnya hasil

belajar IPS siswa kelas V disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih rendah. Cakupan materi IPS yang sangat luas dan adanya anggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menuntut wawasan luas dan bersifat hafalan menimbulkan perasaan bahwa IPS sangat sulit dipelajari oleh siswa. Selain hal tersebut, banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa kurang optimal.

Perolehan hasil belajar siswa menentukan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Russefendi (1991) dalam Susanto (2016:14) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan kedalam sepuluh faktor yang meliputi: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat. Berdasarkan faktor tersebut, kecerdasan yang dimiliki siswa berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Slameto (2015:56) menjelaskan bahwa kecerdasan memiliki pengaruh penting dalam kegiatan belajar karena di dalamnya terdiri atas tiga kecakapan meliputi kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri, menggunakan konsep abstrak secara efektif, dan mempelajari relasi dengan cepat.

Setiap individu terlahir di dunia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Gardner (1983) dalam Kosasih dan Sumarna (2013:176) menjelaskan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu dapat diklasifikasikan ke dalam sembilan macam kecerdasan yang meliputi: (1) kecerdasan verbal/*linguistic*; (2) kecerdasan logika/matematika; (3) kecerdasan musikal/*rhythmic*; (4) kecerdasan kinestetik-jasmani; (5) kecerdasan spasial; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal; (8) kecerdasan naturalis;

dan (9) kecerdasan eksistensi. Salah satu bentuk kecerdasan yang harus dimiliki siswa dalam belajar IPS adalah kecerdasan interpersonal. Gardner dalam Ula (2013:96) menjelaskan, “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, perangai, intensi, motivasi, dan temperamen orang lain”. Kecerdasan interpersonal mendorong keberhasilan seseorang dalam mengatur hubungan antar-individu, memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain serta mempunyai rasa tanggung jawab sosial dalam dirinya, sehingga sering disebut juga dengan kecerdasan sosial.

Thorndike (1920) dalam Aldily (2017:8) menjelaskan, “Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami pria dan wanita, laki-laki dan perempuan, serta bertindak secara bijak dalam hubungan manusia”. Menurut Albrecht dalam Aldily (2017:8), “Kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama”. Goleman (2018:100) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial terdiri atas dua unsur utama yang di dalamnya meliputi kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial merupakan pemahaman akan perasaan tentang orang lain, meliputi: empati dasar, penyelarasan, ketempatan empatik, dan pengertian sosial. Sementara itu, fasilitas sosial merupakan tindakan yang dilakukan terhadap kesadaran sosial, meliputi: sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Berdasarkan uraian tersebut, kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan bagi siswa untuk menciptakan kecakapan dalam memahami orang lain, bekerjasama dengan orang lain, serta membentuk relasi dan mempertahankannya dengan baik dalam pembelajaran melalui penerapan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Juli – 14 Agustus 2019 dengan melaksanakan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal diperoleh data bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran IPS masih kurang optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa baik di dalam jam pembelajaran atau jam istirahat sekolah. Saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak memperhatikan guru secara penuh saat proses pembelajaran berlangsung sehingga ada sebagian siswa yang tidak dapat memberikan respons yang sesuai. Selain hal tersebut, dalam kegiatan kelompok dalam pembelajaran siswa belum bisa menyampaikan gagasan yang baik sehingga mudah dipahami siswa lain. Saat jam istirahat berlangsung, ada beberapa siswa masih belum membentuk relasi yang baik dengan siswa lain yang ditunjukkan dengan perilaku berkelompok pada sebagian siswa, kurangnya memahami perasaan siswa, dan kemampuan membawa diri melalui tutur kata yang baik dan sopan masih kurang diterapkan pada beberapa siswa. Berdasarkan uraian tersebut, kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai hasil belajar optimal. Proses pembelajaran yang berlangsung perlu membangun kerjasama antar individu, membentuk relasi dan mempertahankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dari Universitas Samudra dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh” membuktikan bahwa metode pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa sangat penting dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar

ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada menggunakan metode *problem solving*. Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa merupakan sebuah penelitian yang penting untuk diteliti.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Syah (2017:145) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh tiga buah faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi aspek lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sementara itu, faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode, dan model yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil faktor motivasi untuk diteliti terhadap hasil belajar siswa.

Mc. Donald dalam Sardiman (2014:73) menjelaskan, “Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Uno (2016:9) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang timbul sebagai akibat oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga timbul keinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi siswa untuk giat belajar. Motivasi belajar

merupakan dorongan dalam diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran (Uno, 2016:23).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal diperoleh hasil bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas V masih rendah dalam proses pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran IPS, rasa ingin tahu tentang materi IPS kurang tinggi, dan kurang tertariknya siswa dengan buku IPS terutama menyangkut sejarah. Hal tersebut menjadi penyebab perolehan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal kurang optimal. Uraian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting penting mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat mendorong semangat dalam diri peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang diraih dapat optimal dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu, G & Agustina, L (2011) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa. Besarnya pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah 48,1%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan sebuah penelitian yang penting

dan layak untuk diteliti. Judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”. Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk *expost facto* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah memuat ruang lingkup masalah dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Kecerdasan sosial siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal masih belum terbentuk secara optimal. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang memahami perasaan siswa lain, kurang bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran, serta relasi yang baik belum terjalin dalam lingkungan sekolah secara optimal.
- (2) Motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPS masih rendah. Beberapa siswa masih belum memiliki dorongan dan semangat dalam pembelajaran IPS.
- (3) Hasil belajar Siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPS masih belum optimal. Data PTS semester gasal tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal masih belum



memiliki persentase optimal dalam segi perolehan ketuntasan hasil belajar serta beberapa siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

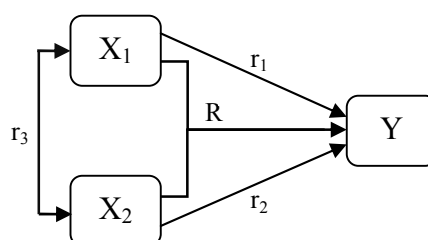
Pembatasan masalah dalam penelitian berfungsi untuk memfokuskan masalah dalam penelitian sehingga tidak terjadi kesalah pahaman serta tujuan penelitian yang dilakukan akan efektif dan efisien. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Kecerdasan sosial dalam penelitian ini meliputi kesadaran sosial dan fasilitas sosial yang mencakup aspek empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- (2) Motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar internal dan eksternal yang mencakup aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- (3) Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian mencakup ranah kognitif dengan menggunakan perolehan nilai PAS IPS semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.4 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu kecerdasan sosial ( $X_1$ ) dan

motivasi belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen, dalam model ini penelitian terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2015:70). Adapun paradigma penelitian yang digunakan dijelaskan dalam bagan berikut.



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = kecerdasan sosial siswa kelas V.

$X_2$  = motivasi belajar siswa kelas V.

$Y$  = hasil belajar IPS siswa kelas V.

$r_1$  = korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$ .

$r_2$  = korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$ .

$r_3$  = korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$ .

$R$  = korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

Sumber: Sugiyono (2015:70) dimodifikasi oleh peneliti.

## 1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan peneliti sebagai pedoman untuk merumuskan tujuan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah dan paradigma penelitian yang

telah dijelaskan, rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (2) Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (3) Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (4) Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian yang memuat harapan-harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian. Uraian lengkap tujuan penelitian sebagai berikut.

### **1.6.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

### **1.6.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang menjadi fokus khusus yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

## **1.7 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian memuat kegunaan atau sumbangan yang diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis. Uraian lengkap manfaat penelitian sebagai berikut.

### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis memiliki arti bahwa penelitian dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan khususnya bagi peningkatan kualitas dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Adapun manfaat teoritis secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Memberi informasi tentang pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- (2) Menjadi pedoman atau rujukan tertulis bagi guru dan peneliti lain mengenai pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- (3) Menjadi acuan bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

### **1.7.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis memiliki arti bahwa penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait guna memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat praktis secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1.7.2.1 Manfaat Praktis Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi guru mengenai pentingnya kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi informasi dan membantu guru untuk mengawasi peserta didik dalam aspek kecerdasan sosial dan motivasi belajar sehingga dapat mengambil upaya tindakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

#### **1.7.2.2 Manfaat Praktis Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk memajukan pendidikan Indonesia melalui upaya membangun kecerdasan sosial dan motivasi belajar yang baik dalam diri siswa sehingga mampu

meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1.7.2.3 Manfaat Praktis Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka memuat analisis konsep teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang di dalamnya memuat empat pokok bahasan yaitu (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Kajian teori memaparkan tentang teori-teori dasar yang terkait dengan variabel penelitian. Adapun uraian lengkap bagian tersebut sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini memuat landasan teori meliputi: pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar; hasil belajar dalam pembelajaran IPS; kecerdasan sosial; motivasi belajar; dan hubungan antar variabel penelitian. Uraian lengkap mengenai bagian tersebut sebagai berikut.

##### ***2.1.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar***

Landasan teori yang menjelaskan mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar dibagi menjadi tiga bagian meliputi: pengertian ilmu pengetahuan sosial; tujuan ilmu pengetahuan sosial; dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Uraian lengkap teori tersebut sebagai berikut.

###### **2.1.1.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dicantumkan dalam kurikulum di sekolah dasar. IPS wajib diberikan melalui proses pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Aya1 1 menjelaskan, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. Pemahaman konsep yang terkandung dalam IPS sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memaknai pengertian IPS diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai cara pandang yang dimiliki dalam memahami IPS.

Jarolimex (1967) dalam Soewarso (2013:1) mengemukakan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Alma (2003) dalam Susanto (2016:141) mempertegas “ IPS merupakan program pendidikan yang berisi persoalan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi”. Menurut Susanto (2016:137), “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”. IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan konsep ilmu sosial, humaniora, sains dan masalah sosial yang mementingkan potensi siswa yang bersifat holistik (Sapriya, 2017:20).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang di dalamnya berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan



sosial. Proses mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial berguna untuk mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai pengetahuan yang diperoleh siswa dari IPS digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengasah potensi yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

#### 2.1.1.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan IPS menggambarkan sebuah capaian yang hendak diraih oleh siswa melalui sebuah proses pembelajaran di sekolah. Acuan yang digunakan untuk mengukur tercapainya tujuan IPS mengacu pada kompetensi yang dimiliki siswa terhadap tiga buah ranah pembelajaran. Ketiga ranah pembelajaran tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Hal tersebut sesuai dengan Susanto (2016:145) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sumaatmaja (2008:1.10) menjelaskan bahwa IPS memiliki tujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik melalui kompetensi yang diperoleh dari proses pembelajaran untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Hamalik (1992) dalam Hidayati,dkk (2008:1-24) mengemukakan, “Tujuan IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, dan (4) keterampilan”. Empat tujuan tersebut dipertegas oleh Hadi (1997) dalam Susanto (2016:146) yang menyebutkan bahwa:

Ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. Pertama, *knowledge*, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua, *skill*, yang mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga, *attitudes*, yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behaviour*) dan tingkah laku sosial (*social behaviour*). Keempat, *value*, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang baik melalui proses pembelajaran di sekolah. Ilmu yang diperoleh siswa dalam pembelajaran terdiri atas nilai-nilai yang berisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup yang berfungsi untuk memahami diri sendiri beserta lingkungan. Keterampilan yang dibentuk siswa diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan sosial di lingkungan masyarakat.

#### 2.1.1.3 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan sebuah hal yang fundamental dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah melibatkan semua komponen pendidikan yang saling berkesinambungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 menjelaskan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Amanat yang terkandung dalam peraturan tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran terjadi melalui sebuah proses interaksi yang di dalamnya memerlukan sebuah komunikasi yang baik. Proses pembelajaran terjadi melalui komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa baik secara verbal ataupun non verbal (Rifa’i dan Anni, 2012:159).

Pembelajaran menyediakan kondisi yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik. Proses tersebut terjadi melalui serangkaian tahapan yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Gagne,dkk (1992) dalam Kosasih dan Sumarna (2013:21) mengemukakan, “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik”. Menurut Hamalik (1994) dalam Kosasih dan Sumarna (2013:21), “Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut”. Pembelajaran melalui proses pengaturan kondisi secara seksama akan menciptakan sebuah peristiwa berhasil guna (Gagne dalam Siregar dan Nara, 2015:12).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan berdasarkan kurikulum pendidikan dasar yang di dalamnya memuat mata pelajaran IPS. Sapriya (2017:20) mengemukakan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan menggabungkan sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, dan berbagai masalah atau isu sosial yang terjadi dalam kehidupan. Pengertian tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Wesley dalam Soewarso (2013:1) yang berpendapat bahwa sebagai dari mata pelajaran yang memuat nilai-nilai sosial, IPS merupakan salah satu mata pelajaran pilihan yang di dalam proses pembelajarannya bertujuan untuk meraih tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS di SD memiliki tujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial dalam rangka membentuk jadi diri sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Gunawan, 2016:48). Adapun tujuan pembelajaran IPS yang lain tercantum dalam

Susanto (2016:149) menjelaskan bahwa IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang telah dijelaskan, sebuah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perlu diupayakan dengan baik dan matang. Guru sebagai pengajar di sekolah dasar memiliki pengaruh besar dalam terwujudnya tujuan pembelajaran IPS. Gunawan (2016:50) menjelaskan bahwa guru wajib memperhatikan karakteristik siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Melalui hal tersebut, kontribusi pendidikan Indonesia diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing.

Pemahaman mengenai karakteristik siswa dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang penting untuk mengetahui berbagai kebutuhan yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Gunawan (2016:50) mengemukakan bahwa siswa di sekolah dasar memiliki rentang usia antara 6-12 tahun. Lebih lanjut, Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012:34) menyatakan bahwa siswa yang berada di dalam kelompok usia tersebut berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Taufiq, dkk (2017:2.8) mengemukakan bahwa dalam tahapan ini pemikiran yang dimiliki siswa masih terbatas dalam hal yang konkret.

Oleh karena itu, penyelesaian masalah yang dihadapi anak terutama siswa sekolah dasar harus disertai dengan hal-hal yang bersifat konkret dan nyata.

Selain memahami karakteristik siswa, pemahaman mengenai ruang lingkup materi yang terdapat dalam IPS sama pentingnya juga bagi seorang guru. Sapriya (2017:20) mengemukakan bahwa materi yang terdapat dalam IPS sekolah dasar merupakan hasil perpaduan disiplin ilmu dengan mengutamakan dimensi pedagogik, psikologis, serta karakteristik siswa yang masih dalam tahapan yang bersifat holistik. Seiring perkembangan zaman, terdapat perubahan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yang membuat bergantinya kompetensi dasar yang berada dalam materi pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa mulai tahun ajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum 2013 di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

Proses pembelajaran IPS kelas V di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 sudah mengacu kepada kurikulum 2013. Materi pembelajaran IPS pada kurikulum ini terintegrasi ke dalam tema. Ruang lingkup materi IPS kelas V di SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 terdiri atas 5 tema yang di dalamnya meliputi Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”, Tema 2 “Udara Bersih”, Tema 3 “Makanan Sehat”, Tema 4 “Organ Peredaran Darah Hewan dan Manusia”, dan Tema 5 “Ekosistem”. Materi pada semester ganjil tersebut, lebih mengacu pada pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari meliputi dimensi pribadi, sosial, maupun

kultural. Dimensi pribadi menekankan kehidupan siswa sesuai dengan fungsinya di lingkungan masyarakat. Dimensi sosial menekankan pada pembentukan karakter siswa sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat penuh keberagaman yang saling berinteraksi satu sama lain tanpa memandang status yang dimiliki tiap individu. Sementara itu, dimensi kultural dalam pembelajaran menekankan pada kehidupan siswa di tengah masyarakat untuk saling menghormati antar sesama makhluk walaupun terdapat perbedaan kebudayaan yang dimiliki dalam tiap wilayah. Adapun ruang lingkup IPS yang dipelajari siswa kelas V pada semester ini tertuang dalam tema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran yang diuraikan di dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Tema	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
1 Organ Gerak Hewan dan Manusia	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>1. Keragaman flora dan fauna wilayah di Indonesia.</p> <p>2. Potensi kekayaan alam Indonesia.</p> <p>3. Kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi.</p> <p>4. Kondisi geografis Indonesia.</p> <p>5. Potensi kekayaan alam Indonesia.</p> <p>6. Pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia.</p>
2 Udara Bersih	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	<p>1. Jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi.</p> <p>2. Jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang jasa.</p> <p>3. Jenis-jenis usaha perorangan maupun kelompok.</p> <p>4. Pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.</p> <p>1. Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.</p>

Tema	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
3 Makanan Sehat	3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	1. Interaksi sosial budaya. 2. Interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial. 3. Makna keragaman. 4. Pembangunan sosial budaya. 5. Keberagaman sosial budaya. 6. Pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya.
4 Organ Peredaran Darah Hewan dan Manusia	3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	1. Interaksi sosial budaya. 2. Dampak permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. 3. Pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi. 4. Interaksi manusia dan lingkungannya.
5 Ekosistem	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	1. Letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta.

Sumber : Silabus Tematik Terpadu Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.

### 2.1.2 Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS merupakan pokok permasalahan yang menjadi variabel yang akan diteliti. Landasan teori yang menjelaskan mengenai hasil belajar dalam pembelajaran IPS dibagi menjadi empat bagian meliputi: pengertian hasil belajar; jenis-jenis hasil belajar; penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS; dan faktor yang memengaruhi hasil belajar. Uraian lengkap teori tersebut sebagai berikut.

#### 2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah aspek yang digunakan untuk mengukur kecakapan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar dan pembelajaran merupakan kedua aspek yang saling terkait satu sama lain. Aspek tersebut memiliki andil dalam dunia pendidikan karena hasil belajar merupakan

luaran dari proses pembelajaran. Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:45) mengemukakan, “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa merupakan sebuah refleksi atas hasil belajar yang diperolehnya. Seorang siswa bukan hanya mengalami perubahan tingkat kecerdasan saja, namun aspek sikap dan keterampilan yang dimiliki juga mengalami perubahan.

Hasil belajar diperoleh oleh setiap manusia melalui proses belajar. Siswa memperoleh hasil belajar melalui sebuah proses pembelajaran di sekolah. Rifa'i dan Anni (2012:69) mengemukakan, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Susanto menegaskan bahwa perubahan perilaku yang diperoleh siswa menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai wujud dari hasil kegiatan belajar. Selain pengertian tersebut, hasil belajar dapat pula diartikan sebagai kecakapan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar (Sudjana, 2009:22). Sejalan dengan hal tersebut, Susanto (2016:5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan atau kecakapan yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor. Siswa yang memiliki skor tertinggi dikatakan memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan diri yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran tertentu di dalam kelas yang dapat diukur tingkatannya melalui skor baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ketiga aspek tersebut sangat penting bagi siswa karena belajar bukan hanya menyangkut



pengetahuan siswa namun berkaitan juga dengan sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, apabila siswa melakukan pembelajaran IPS di sekolah maka hasil belajar yang diperoleh bukan hanya pengetahuan saja namun keterampilan dan nilai-nilai sosial juga diperoleh siswa melalui proses belajar IPS.

#### 2.1.2.2 Jenis-jenis Hasil Belajar

Purwanto (2016:45) mengemukakan bahwa jenis-jenis hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek perubahan belajar yang mengacu pada taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom. Rifa'i dan Anni (2012:70) menjelaskan bahwa taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom disebut ranah belajar, ketiga ranah belajar tersebut meliputi ranah kognitif (*cognitive domain*); ranah afektif (*affective domain*); dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berupa pengetahuan, hasil belajar afektif merupakan hasil belajar yang berupa perubahan sikap, dan hasil belajar psikomotor merupakan hasil belajar yang berupa keterampilan setelah memperoleh proses pembelajaran (Purwanto, 2016:48). Uraian lengkap mengenai hal tersebut sebagai berikut.

##### 2.1.2.2.1 Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Siregar dan Nara (2015:8) menjelaskan bahwa ranah kognitif merupakan perilaku seorang individu sebagai hasil dari proses berpikir menggunakan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Ranah kognitif tersusun dari berbagai tingkatan yang meliputi: (1) pengetahuan yang berisi kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari; (2) pemahaman yang berisi kemampuan untuk memahami isi materi; (3) penerapan yang berisi kemampuan untuk menggunakan konsep teori dalam kehidupan; (4) analisa yang berisi kemampuan untuk berfikir logis guna

melakukan analisa; (5) sintesa yang berisi kemampuan untuk memadukan sebuah konsep menjadi suatu pembaharuan; dan (6) evaluasi yang berisi kemampuan untuk menilai atas penguasaan pengetahuan. Penerapan ranah kognitif di sekolah dasar umumnya baru mampu mencapai tiga tingkatan ranah belajar yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Ketiga ranah kognitif tersebut paling banyak digunakan pada jenjang tersebut karena karakteristik yang dimiliki siswa di sekolah dasar masih dalam konsep berpikir sederhana bukan berpikir kompleks.

#### *2.1.2.2.2 Ranah Afektif (Affective Domain)*

Siregar dan Nara (2015:10) menjelaskan bahwa ranah afektif merupakan perilaku seorang individu sebagai hasil dari keputusan atau keinginan mereka untuk melakukan kegiatan dalam lingkungan belajar. Ranah afektif memiliki lima tingkatan tujuan yang meliputi: (1) penerimaan yang berisi kecenderungan untuk menerima nilai; (2) pemberian respons yang berisi kecenderungan untuk merespons yang diwujudkan dalam sebuah tindakan; (3) penghargaan yang berisi kecenderungan untuk memiliki komitmen dalam berbuat sesuatu dan menilai sesuatu; (4) pengorganisasian yang berisi kecenderungan untuk menyeleksi dan menghimpun sistem nilai yang digunakan; dan (5) karakterisasi yang berisi kecenderungan untuk mengulangi nilai yang telah tertanam dalam diri.

#### *2.1.2.2.3 Ranah Psikomotorik (Psychomotoric Domain)*

Siregar dan Nara (2015:11) menjelaskan bahwa ranah psikomotorik merupakan perilaku seorang individu sebagai hasil kerja fungsi tubuh manusia. Ranah psikomotorik memiliki lima tingkatan tujuan yang meliputi: (1) meniru yang berisi kemampuan mengamati gerakan; (2) menerapkan yang berisi kemampuan untuk mengikuti instruksi; (3) memantapkan yang berisi kemampuan

untuk menanggapi respons berdasarkan nilai yang berlaku; (4) merangkai yang berisi kemampuan untuk mengoordinasikan rangkaian gerak; dan (5) naturalisasi yang berisi kemampuan untuk melakukan gerak dengan energi minimal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan yang dimiliki seorang khususnya siswa di sekolah yang diperoleh dari proses pengalaman dalam belajar yang mampu merubah perilakunya dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidak hanya menekankan pada kecerdasan pengetahuan semata, aspek sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar merupakan sebuah bekal pengalaman yang bersifat permanen yang harus didapatkan dalam belajar. Bekal-bekal tersebut kelak berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial.

#### 2.1.2.3 Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran di sekolah merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik. Proses tersebut melalui serangkaian tahapan untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (1994) dalam Kosasih dan Sumarna (2013:21) menjelaskan, “Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut”. Hal tersebut wajib dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk mengukur tercapainya tujuan pendidikan dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Purwanto (2016:46) menjelaskan, “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran di sekolah perlu diketahui oleh

guru dan siswa. Penilaian hasil belajar diperlukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2009:2). Sejalan dengan hal tersebut, Poerwanti, dkk (2009:1-12) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar siswa sesuai potensi dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Sudjana (2009:3) menjelaskan, “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Kriteria yang digunakan dalam penilaian didasarkan atas patokan-patokan seperti baik tidak baik, memadai-tidak memadai, dan memenuhi syarat-tidak memenuhi syarat (Siregar dan Nara, 2015:141). Sejalan dengan hal tersebut, Widoyoko (2017:31) menjelaskan, “Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Hal tersebut dipertegas oleh Suryanto dalam Widoyoko (2018:4) yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar siswa yang digunakan untuk melihat perkembangan belajar siswa.

Bloom dalam Sudjana (2009:22) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hal tersebut sangatlah penting dalam penilaian hasil belajar karena proses pembelajaran bukan hanya mencakup pengetahuan saja, aspek afektif dan psikomotor juga perlu diperhatikan.

Bloom dalam Purwanto (2016:50) menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah yang terjadi di dalam kawasan kognisi siswa. Tingkat hasil belajar kognitif disusun berdasarkan tingkatan sederhana sampai tingkatan kompleks. Terdapat enam tingkatan hasil belajar kognitif meliputi hafalan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), penerapan ( $C_3$ ), analisis ( $C_4$ ), sintesis ( $C_5$ ) dan evaluasi ( $C_6$ ).

Krathwohl dalam Purwanto (2016:51) menjelaskan bahwa hasil belajar afektif merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah yang terjadi di dalam kawasan afeksi siswa. Tingkat hasil belajar afektif disusun berdasarkan tingkatan sederhana sampai tingkatan kompleks. Terdapat lima tingkatan hasil belajar afektif meliputi penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi, dan internalisasi (*characterization*).

Simpson dalam Purwanto (2016:53) menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotorik merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah yang terjadi di dalam kawasan psikomotor siswa. Tingkat hasil belajar psikomotorik disusun berdasarkan tingkatan sederhana sampai tingkatan kompleks. Terdapat enam tingkatan hasil belajar psikomotorik meliputi persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mecanism*), gerakan kompleks (*adaptation*), dan kreativitas (*origination*).

Setiap ranah dalam penilaian hasil belajar memiliki teknik penilaian yang berbeda. Widoyoko (2018:63) mengemukakan bahwa dalam melakukan penilaian

hasil belajar siswa di sekolah terdapat sembilan teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu: tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian jurnal. Selanjutnya, Widoyoko (2018:64) menjelaskan bahwa ketiga ranah hasil belajar dan teknik penilaiannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) aspek kognitif/pengetahuan memiliki teknik penilaian yang cocok digunakan meliputi tes, penilaian kinerja, dan penilaian proyek; (2) aspek afektif/sikap memiliki teknik penilaian yang cocok digunakan meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal; dan (3) aspek psikomotor/keterampilan memiliki teknik penilaian yang cocok digunakan meliputi penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan penilaian produk.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal berdasarkan ranah kognitif. Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar IPS siswa adalah tes. Tes adalah salah satu jenis teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran. Purwanto (2016:66) mengemukakan bahwa “tes hasil belajar merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran”. Salah satu jenis tes yang dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa adalah tes sumatif. Purwanto (2016:68) menjelaskan “tes sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan/semester”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar

IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal yang diambil berdasarkan hasil belajar ranah kognitif siswa berdasarkan perolehan nilai hasil belajar IPS siswa pada penilaian akhir semester (PAS) IPS semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

#### 2.1.2.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Setiap siswa yang mengalami proses belajar memperoleh hasil belajar sebagai cerminan atas tindakan yang dilakukan dalam proses belajar. Hasil belajar yang diraih siswa memiliki perolehan berbeda apabila dibandingkan dengan antar siswa lain. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Russefendi (1991) dalam Susanto (2016:14) menyatakan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor utama yang terdiri atas faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri atas kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan belajar, dan minat. Sementara itu, faktor dari luar terdiri atas model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dikemukakan oleh Daryanto (2016:36) dan Slameto (2015:54) menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rifa'i dan Anni (2012:81) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memberikan andil dalam proses dan hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kondisi yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Kondisi internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Kondisi eksternal terdiri atas variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Kedua kondisi tersebut sangat penting bagi siswa karena kondisi internal dan kondisi eksternal mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Aunurrahman (2016:178-195) menjelaskan bahwa faktor internal dan faktor eksternal memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor internal terdiri atas ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal terdiri atas faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah dan sarana dan prasarana.

Menurut Syah (2017:145), ada tiga faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Ketiga faktor tersebut secara umum dikelompokkan ke dalam tiga jenis faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri siswa meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial). Sementara itu, faktor pendekatan belajar merupakan segala pendekatan maupun strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa melibatkan suatu proses yang di dalamnya melibatkan berbagai faktor yang saling memengaruhi. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa yang dapat menimbulkan dampak terhadap kesiapan, proses, dan tinggi rendahnya perolehan hasil belajar. Faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat beragam, peneliti hanya membatasi dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa untuk diteliti yaitu kecerdasan sosial dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kedua faktor tersebut sangat penting dan layak untuk diteliti karena proses pembelajaran bukan hanya mengutamakan pengetahuan semata namun proses pembelajaran juga perlu kecerdasan sosial siswa karena belajar merupakan proses terjadinya interaksi siswa dengan lingkungan belajar. Motivasi belajar penting diteliti karena faktor tersebut sangat memengaruhi semangat siswa dalam pembelajaran sehingga mampu meraih hasil belajar optimal.

### **2.1.3 Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian serta menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Pada bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan kecerdasan sosial. Landasan teori yang menjelaskan mengenai kecerdasan sosial dibagi menjadi enam bagian meliputi: pengertian kecerdasan; jenis-jenis kecerdasan; pengertian kecerdasan sosial; faktor yang memengaruhi kecerdasan sosial; pentingnya kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS; dan indikator kecerdasan sosial. Uraian lengkap teori tersebut sebagai berikut.

### 2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan

Setiap manusia yang hidup diberkahi otak oleh Tuhan untuk berfikir dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan kecerdasan yang dimilikinya untuk melakukan sebuah tindakan berdasarkan atas norma yang berlaku di masyarakat. Aunurrahman (2016:178) menjelaskan setiap pribadi memiliki ciri khas atau karakteristiknya masing-masing. Hal tersebut mengandung arti bahwa kecerdasan yang dimiliki setiap individu terutama siswa berbeda-beda.

Piaget (1996) dalam Taufiq,dkk (2017:2.33) menjelaskan, “Kecerdasan atau inteligensia sebagai dasar fungsi kehidupan yang membantu seseorang/organisme untuk beradaptasi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan pengertian tersebut, Reber (1988) dalam Syah (2017:148) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan psikofisik yang dimiliki tiap individu untuk memberikan suatu umpan balik atau melakukan proses adaptasi dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan yang dimiliki seseorang merupakan kemampuan yang tidak boleh diabaikan dalam menyelesaikan permasalahan atau membuat suatu karya yang bermanfaat bagi orang lain (Susanto dalam Kosasih dan Sumarna, 2013:167).

Chaplin dalam Slameto (2015:56) menjelaskan, “Kecerdasan merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”. Menurut Gardner (1983) dalam Siregar dan Nara (2015:99), “Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang beragam dan dalam situasi yang nyata”. Sementara itu, pengertian

lain mengenai kecerdasan juga dikemukakan oleh Binet dalam Kosasih dan Sumarna (2013:167) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menetapkan suatu tujuan dan mempertahankannya melalui adaptasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan psikofisik individu untuk beradaptasi dengan sebuah keadaan secara tepat kemudian melakukan sebuah tindakan solutif untuk memecahkan permasalahan ada untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dalam rangka mencapai tujuan yang dimiliki. Setiap individu yang dianugrahi kecerdasan harus mengoptimalkan potensi yang ada melalui penerapan konsep yang telah dipelajari. Proses tersebut harus dipertahankan secara terus menerus melalui pembentukan relasi yang baik ke arah perubahan yang positif.

#### 2.1.3.2 Jenis-jenis Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang manusia sangat beragam. Kecerdasan tersebut dibagi berdasarkan fungsinya masing-masing untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Thorndike dalam Azzet (2017:36) menjelaskan bahwa kecerdasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu kecerdasan abstrak, kecerdasan konkret, dan kecerdasan sosial. Kecerdasan abstrak berhubungan dengan kemampuan untuk memahami simbol matematis dan bahasa. Kecerdasan konkret berhubungan dengan kemampuan untuk memahami objek yang nyata. Sementara itu, kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola hubungan sosial.

Kosasih dan Sumarna (2013:173) menyebutkan bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spriritual (SQ). Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio. Kecedasan emosional merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami secara efektif terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kepekaan emosi. Sementara itu, kecerdasan spriritual merupakan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam makna luas.

Handy dalam Azzet (2017:37) menjelaskan bahwa jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki manusia dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu: (1) kecerdasan logika (kemampuan dalam menalar/menghitung); (2) kecerdasan verbal (kemampuan dalam berkomunikasi); (3) kecerdasan praktik (kemampuan dalam mempraktikkan gagasan); (4) kecerdasan dalam bidang musik (kemampuan dalam memahami kesenian musik); (5) kecerdasan intrapersonal (kemampuan untuk memahami diri sendiri); (6) kecerdasan interpersonal (kemampuan untuk memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain); dan (7) kecerdasan spasial (kemampuan dalam daya tangkap/persepsi terhadap sesuatu). Sementara itu, Gardner (1983) dalam Kosasih dan Sumarna (2013:176) menyebutkan bahwa kecerdasan manusia dapat dibagi menjadi kedalam sembilan macam kecerdasan yaitu: (1) kecerdasan verbal/linguistik; (2) kecerdasan logika/matematika; (3) kecerdasan musikal/*rhythmic*; (4) kecerdasan kinestetik-jasmani; (5) kecerdasan spasial; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal; (8) kecerdasan naturalis; dan (9) kecerdasan eksistensi. Pengelompokan kecerdasan berdasarkan

teori Gardner memiliki keunggulan dengan dibuktikan adanya riset serta syarat khusus dalam setiap kecerdasannya (Siregar dan Nara, 2015:102).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan manusia memiliki jenis-jenis yang beragam. Jenis-jenis kecerdasan tersebut memiliki fungsi dan bagian masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan. Kecerdasan tersebut tidak boleh diabaikan terutama bagi perkembangan siswa. Salah satu jenis kecerdasan yang tidak boleh diabaikan siswa dalam pembelajaran adalah kecerdasan interpersonal. Siregar dan Nara (2015:101) menjelaskan, “Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain”. Hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran karena belajar bukan hanya mengenai pengetahuan saja namun belajar didalamnya terdapat interaksi dengan lingkungan sekitar untuk membentuk relasi yang baik sehingga tercapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Kecerdasan interpersonal sering juga disebut kecerdasan sosial (Aldily, 2017:9).

#### 2.1.3.3 Pengertian Kecerdasan Sosial

Thorndike (1920) dalam Aldily (2017:8) menjelaskan, “Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami pria dan wanita, laki-laki dan perempuan, serta bertindak secara bijaksana dalam hubungan manusia”. Sejalan dengan pengertian tersebut, Albrecht dalam Aldily (2017:9) menerangkan, “Kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama”. Menurut Gardner dalam Ula (2013:96), kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, perangai, intensi, motivasi, dan temperamen orang lain.

Goleman dalam Aldily (2017:12) menyebutkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berisi sekumpulan keterampilan yang dapat membantu seseorang untuk dapat memahami orang lain, membentuk relasi dengan baik, serta mempertahankannya dengan baik. Berdasarkan pengertian tersebut, Goleman (2018:100) menjelaskan lebih lanjut bahwa kecerdasan sosial terdiri atas dua unsur utama yang di dalamnya meliputi kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial merupakan pemahaman akan perasaan tentang orang lain, meliputi: empati dasar, penyesuaian, ketepatan empatik, dan pengertian sosial. Sementara itu, fasilitas sosial merupakan tindakan yang dilakukan terhadap kesadaran sosial yang dimiliki, meliputi: sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk melakukan hubungan dengan manusia lain di sebuah lingkungan melalui sebuah proses saling memahami orang lain, membentuk interaksi yang baik dengan orang lain, serta melakukan sebuah upaya untuk mempertahankan kondisi tersebut dengan baik. Upaya tersebut akan terwujud baik melalui kerja sama yang dibentuk dengan orang lain. Sebuah tindakan bijaksana perlu diwujudkan melalui penggunaan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki sehingga kecerdasan sosial dalam diri seorang dapat tumbuh dengan baik.

#### 2.1.3.4 Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan bekerjasama secara baik dengan orang lain. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan perkembangan sosial yang dimiliki oleh seseorang.

Gerungan dalam Aldily (2017:10) menyebutkan bahwa perkembangan sosial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keluarga dan sekolah. Uraian lengkap mengenai faktor tersebut sebagai berikut.

#### *2.1.3.4.1 Keluarga*

Aldily (2017:10) menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama seorang tinggal dan belajar tentang kehidupan sosial yang di dalamnya terdapat norma yang dijadikan sebagai pedoman berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh, status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga, dan sikap orang tua. Faktor sosio-ekonomi bukanlah faktor utama dalam perkembangan sosial, perkembangan sosial sangat besar dipengaruhi oleh sikap orang tua dan interaksi yang terjadi di dalam keluarga. Rifa'i dan Anni (2012:52) menyatakan bahwa hubungan yang terjalin di lingkungan keluarga baik itu hubungan antara ayah dengan ibu, antar anak, antara orang tua dengan anak memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan sosial anak.

#### *2.1.3.4.2 Sekolah*

Aldily (2017:12) menjelaskan bahwa sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan melatih segala keterampilan hidup yang diperlukan dalam masyarakat. Seorang siswa bukan hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan saja namun mereka dituntut untuk membangun relasi yang baik dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan interaksi dan kerjasama antar kelompok dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh kuat dalam kecerdasan sosial anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kecerdasan sosial terdiri atas faktor keluarga dan faktor sekolah.

Faktor keluarga merupakan faktor yang terdapat di lingkungan keluarga yang melibatkan peran orang tua dan anak. Faktor sekolah merupakan faktor yang terdapat di lingkungan pendidikan yang melibatkan peran guru dan siswa.

#### 2.1.3.5 Pentingnya Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum sekolah dasar. IPS berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang di dalamnya mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial. Susanto (2016:145) menjelaskan bahwa tujuan IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah sosial di masyarakat. Selain hal tersebut, Susanto (2016:149) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan yaitu mencetak siswa cerdas secara intelektual dan cerdas dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Tujuan IPS memiliki peranan sangat penting bagi siswa sekolah dasar di abad ke-21. Hal tersebut terjadi karena siswa pada era ini hidup dalam perkembangan yang semakin pesat sebagai akibat dari adanya globalisasi di berbagai bidang kehidupan. Pada masa yang akan datang, sumber daya manusia berkualitas sangat dituntut dalam kehidupan. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki arti bahwa manusia dituntut bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas saja, namun kecerdasan sosial yang baik juga diutamakan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD dirancang untuk mengembangkan aspek



pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial masyarakat sehingga porsi antara kecerdasan tersebut seimbang.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar di dalamnya terjadi proses belajar dan interaksi antara guru dan siswa. Kesuksesan pembelajaran IPS dapat diraih bukan hanya dilihat dari kecerdasan pengetahuan semata namun kecerdasan sosial siswa juga ikut mengambil bagian di dalam pembelajaran IPS. Kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS memiliki peran sangat penting. Goleman dalam Aldily (2017:12) menyebutkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berisi sekumpulan keterampilan yang dapat membantu seseorang untuk dapat memahami orang lain, membentuk relasi dengan baik, serta mempertahankannya dengan baik. Hal tersebut mengandung arti bahwa kecerdasan sosial mampu membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar dengan baik. Semakin baik kecerdasan sosial yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hubungan dengan lingkungan belajar. Dengan adanya integrasi kecerdasan sosial di dalam pembelajaran IPS maka siswa akan berlatih untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimilikinya sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

#### 2.1.3.6 Indikator Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memiliki unsur-unsur atau komponen pendukung yang beragam. Goleman (2018:100) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial dapat digolongkan kedalam dua unsur meliputi kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Uraian lengkap penjelasan tersebut sebagai berikut.

##### *2.1.3.6.1 Kesadaran Sosial*

Goleman (2018:101) menjelaskan bahwa kesadaran sosial merupakan

kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami perasaan orang lain dengan baik. Kesadaran sosial terdiri atas empat hal, yaitu:

(1) Empati dasar

Aldily (2017:13) menjelaskan bahwa empati dasar merupakan kemampuan seseorang dalam membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Seorang akan terus menerus mengirimkan sinyal-sinyal mengenai apa yang dirasakan melalui nada suara, ekspresi wajah, dan sinyal-sinyal emosi lainnya. Menurut Azzet (2017:79), keberadaan empati memiliki manfaat dalam mempererat hubungan seorang karena di dalamnya terdapat kondisi saling memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati masing-masing.

(2) Penyelarasan

Aldily (2017:13) menjelaskan bahwa penyelarasan merupakan kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan memperhatikan penuh topik yang disampaikan orang lain sehingga dapat memberikan respon sesuai dengan apa yang disampaikan. Azzet (2017:80) mengungkapkan bahwa kemampuan ini memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang dapat menyelaraskan diri dengan orang lain dengan cara mampu menjadi pendengar yang baik dan efektif serta tanggap dalam memberikan respon yang selaras dan positif.

(3) Ketepatan empatik

Aldily (2017:13) menjelaskan bahwa ketepatan empatik adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain secara baik dan tepat. Kemampuan ini terbentuk setelah kita mendengarkan dengan baik dari apa yang disampaikan orang lain kemudian memberikan kesan atau pendapat berdasarkan hal yang disampaikan tersebut (Azzet, 2017:82).

#### (4) Pengertian sosial

Aldily (2017:13) menjelaskan bahwa pengertian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan memilih apa yang tepat dilakukan dalam kondisi yang berbeda meskipun tidak terdapat aturan tertulis. Kemampuan ini sangat berguna bagi manusia agar lebih mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja (Azzet, 2017:82).

##### *2.1.3.6.2 Fasilitas Sosial*

Goleman (2018:101) menjelaskan bahwa fasilitas sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik. Fasilitas sosial terdiri atas empat hal yaitu:

#### (1) Sinkroni

Aldily (2017:14) menjelaskan bahwa sinkroni merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi menggunakan bahasa nonverbal. Hal tersebut membuat seorang individu dapat berinteraksi dengan orang lain secara lancar. Bahasa nonverbal merupakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh, dan sebagainya. Melalui hal ini, orang yang mempunyai kecerdasan sosial bisa mengetahui lawan bicaranya dengan tidak suka, marah, cemas, kecewa, berharap, senang, tergesa-gesa, dan sebagainya (Azzet, 2017:84).

#### (2) Presentasi diri

Aldily (2017:14) menjelaskan bahwa presentasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam menampilkan diri secara efektif saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Presentasi diri dapat meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sehingga menimbulkan kesan bagi orang

lain saat berinteraksi (Azzet, 2017:85).

### (3) Pengaruh

Aldily (2017:14) menjelaskan bahwa pengaruh merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri. Kemampuan ini dapat ditunjukkan melalui pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima akal sehat, dan mengena di hati lawan bicaranya (Azzet, 2017:86)

### (4) Kepedulian

Aldily (2017:14) menjelaskan bahwa kepedulian merupakan kemampuan seseorang dalam menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain yang dapat dibuktikan melalui pengorbanan waktu atau tenaga untuk membantu orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada delapan unsur pendukung kecerdasan sosial meliputi empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Indikator untuk mengukur kecerdasan sosial siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumusan indikator yang dikemukakan oleh Goleman. Adapun indikator kecerdasan sosial tersebut meliputi: (1) empati dasar; (2) penyelarasan; (3) ketepatan empatik; (4) pengertian sosial; (5) sinkroni; (6) presentasi diri; (7) pengaruh; dan (8) kepedulian. Indikator tersebut dikembangkan peneliti menjadi sub indikator, kemudian hal tersebut dijadikan sebagai angket penelitian untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki oleh siswa.

#### **2.1.4 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian serta menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS. Pada bagian

ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan motivasi belajar. Landasan teori yang menjelaskan mengenai motivasi belajar dibagi menjadi lima bagian meliputi: pengertian motivasi belajar; faktor yang memengaruhi motivasi belajar; jenis-jenis motivasi belajar; pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran IPS; dan indikator motivasi belajar. Uraian lengkap teori tersebut sebagai berikut.

#### 2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Sebuah dorongan diperlukan bagi setiap individu untuk melakukan sesuatu dalam sebuah kehidupan. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu ataupun luar individu. Apabila seorang individu tidak memiliki dorongan maka sebuah tindakan tidak akan pernah terjadi. Hal-hal yang berkaitan dengan dorongan untuk melakukan sesuatu disebut dengan motivasi.

Sardiman (2014:73) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebuah daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2016:9) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul sebagai akibat dari rangsangan dari luar maupun dalam diri seseorang sehingga timbul keinginan untuk melakukan sebuah perubahan perilaku yang baik. Menurut Kompri (2016:4), “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal penting yang memiliki hubungan saling memengaruhi. Motivasi belajar siswa dalam sebuah pembelajaran sangat penting untuk dibangun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sani (2014:49) menjelaskan, “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat

memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2016:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki setiap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya unsur-unsur pendukung dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Sardiman (2014:75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berfungsi untuk menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang mampu menumbuhkan perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan semangat siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki dorongan tinggi untuk selalu bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sementara itu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memiliki dorongan semangat yang rendah dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2.1.4.2 Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mengalami sebuah perkembangan dan terpengaruh atas sebuah faktor atau kondisi-kondisi tertentu. Dimiyati dan Mudjiyono (2009) dalam Kompri (2016:231-232) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2015:53-54) mengemukakan bahwa motivasi belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cita-cita pembelajar, kemampuan

pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya pendidik dalam membelajarkan pembelajaran. Sementara itu, Rifa'i dan Anni (2012:137) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh enam faktor meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

Majid (2015:311) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan sumbernya dipengaruhi oleh dua buah faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat, dan kepuasan kinerja. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang diterima.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli, disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sangat beragam. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

#### 2.1.4.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas tidak terlepas

dari sebuah peranan motivasi. Motivasi belajar memiliki peran mendorong siswa untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terdapat dua jenis motivasi dalam belajar yang sangat penting bagi siswa. Sani (2014:49) menyebutkan bahwa motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Uraian lengkap mengenai jenis-jenis motivasi sebagai berikut.

#### *2.1.4.3.1 Motivasi Inrinsik*

Sardiman (2014:89) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Sejalan dengan hal tersebut, Syah (2017:153) menyatakan “Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”. Secara umum, motivasi internal merupakan motivasi murni yang timbul dalam diri siswa yang berguna untuk mencapai tujuan belajar (Hamalik, 2016:162). Menurut Majid (2015:310) motivasi intrinsik sangat penting dalam pembelajaran karena dorongan dari dalam diri siswa mampu memberikan kesan dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kesan dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan siswa.

#### *2.1.4.3.2 Motivasi Ekstrinsik*

Sardiman (2014:90) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang menimbulkan sebuah rangsangan untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (2016:163) menyebutkan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar siswa”. Secara umum,



faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal sangat beragam. Sani (2014:49) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut misalnya karakteristik tugas, insentif, perilaku guru, dan pengaturan pembelajaran. Kedudukan pentingnya motivasi ekstrinsik bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah yaitu masih diperlukan, hal ini terjadi karena tidak semua pembelajaran mampu menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa (Hamalik, 2016:163). Adanya hal tersebut diharapkan dapat melengkapi komponen-komponen dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, sementara itu motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa. Kedua jenis motivasi tersebut sangat memiliki peranan penting bagi siswa dalam pembelajaran guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.

#### 2.1.4.4 Pentingnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS

Motivasi belajar memiliki fungsi sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya menjadi faktor penyebab belajar, motivasi juga mempunyai kedudukan untuk dapat memperlancar proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kompri (2016:233) menjelaskan, “Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk belajar”. Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (2016:161) mengungkapkan bahwa motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, keberhasilan akan sulit

diraih sebab siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi adalah hal pendorong bagi siswa dalam pembelajaran. Fungsi motivasi belajar bagi siswa sangat vital bagi siswa karena hal tersebut mampu mendorong timbulnya sebuah kegiatan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan siswa dalam pembelajaran. Sardiman (2014:85) mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu: mendorong manusia untuk melakukan kegiatan, menentukan arah dan tujuan sebuah kegiatan, dan menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut senada dengan gagasan yang dikemukakan oleh Hamalik (2016:161) yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan perbuatan, pengarah pencapaian tujuan yang diinginkan, dan penggerak terlaksananya sebuah kegiatan belajar. Menurut Siregar dan Nara (2015:51), motivasi belajar memiliki dua peranan penting bagi siswa yaitu sebagai penggerak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan dorongan untuk memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Selain hal tersebut, Uno (2016:27) menjelaskan bahwa peranan penting motivasi belajar terdiri atas empat peranan yaitu: menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan kendali rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Hal-hal tersebut akan menanamkan konsep kepada siswa untuk memaknai proses belajar sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa kedudukan dan fungsi motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS sangatlah vital bagi siswa karena

menentukan arah keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS maka siswa akan selalu bersemangat untuk melakukan pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan sehingga hasil belajar yang diperoleh akan optimal. Sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS kurang maka akan menimbulkan perolehan hasil belajar yang kurang memuaskan.

#### 2.1.4.5 Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat beragam jenisnya. Para ahli merumuskan indikator motivasi belajar siswa yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Uno (2016:23) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam enam bagian, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Sardiman (2014:83) menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator motivasi belajar yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan rumusan indikator yang dikemukakan oleh Uno. Enam indikator motivasi belajar tersebut meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi sub indikator, kemudian hal tersebut diajukan sebagai acuan peneliti dalam membuat pertanyaan motivasi belajar untuk dijadikan sebagai angket penelitian untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

### ***2.1.5 Hubungan antar Variabel Penelitian***

Hubungan antar variabel penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel penelitian. Terdapat tiga variabel penelitian yang digunakan peneliti meliputi dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan sosial dan motivasi belajar, sementara itu variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS. Hubungan antar variabel penelitian dibagi menjadi empat bagian meliputi: hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar IPS; hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; hubungan antara kecerdasan sosial dengan motivasi belajar; dan hubungan antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Uraian lengkap penjelasan bagian tersebut sebagai berikut.

#### **2.1.5.1 Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar IPS**

Kualitas pembelajaran IPS dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat diukur berdasarkan perolehan

hasil belajar IPS siswa. Proses belajar yang dilakukan siswa dalam usaha untuk meraih hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan hal yang penting bagi siswa dalam pembelajaran karena di dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat interaksi antara siswa, guru, maupun lingkungan belajar.

Goleman dalam Aldily (2017:12) menyebutkan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berisi sekumpulan keterampilan yang dapat membantu seseorang untuk memahami orang lain, membentuk relasi dengan baik, serta mempertahankannya dengan baik. Hal tersebut sangat berguna bagi siswa dalam memahami perasaan dan hubungan antar manusia di dalam lingkungan sekolah. Adanya jalinan yang baik diantara siswa dan komponen belajar secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Goleman (2018:349-351) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena di dalamnya terdapat konsekuensi sosial yang diperoleh siswa di dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa yang merujuk pada unsur-unsur kecerdasan sosial. Perpaduan yang kuat antara memahami perasaan siswa lain, perhatian penuh dalam pembelajaran, dan menjalin interaksi positif dalam proses belajar mampu memberikan manfaat secara tidak langsung bagi siswa untuk meningkatkan kekuatan belajar yang akan meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

#### 2.1.5.2 Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Motivasi merupakan dorongan bagi setiap individu untuk melakukan tindakan. Dorongan itu timbul karena adanya rangsangan yang diberikan kepada

individu bersangkutan. Bagi kalangan siswa, motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Uno (2016:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki setiap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya unsur-unsur pendukung dalam kegiatan belajar. Hal tersebut mengandung arti bahwa motivasi belajar sangat berguna bagi siswa dalam perwujudan perilaku belajar yang terarah guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya dorongan dalam rangka mencapai tujuan belajar, secara tidak langsung dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Sardiman (2014:86) mengemukakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar seseorang. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Adanya kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar mampu menentukan tingkat prestasi belajarnya yang dapat diukur dari perolehan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS maka hasil belajar IPS yang diperoleh akan baik, sebaliknya apabila motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah.

#### 2.1.5.3 Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Motivasi Belajar

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar melibatkan komponen guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Guru sebagai pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang berkaitan dengan pemahaman tentang karakteristik siswa yaitu kompetensi pedagogik. Mulyadi dalam Azzet (2017:29) menjelaskan “anak merupakan individu yang unik, yang mana satu sama lain memiliki potensi yang berbeda”. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang berbeda-beda itu, dapat terlihat dari kecerdasan sosial dan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Kecerdasan sosial berkaitan dengan hubungan yang terjalin dengan orang lain, sementara itu motivasi belajar berkaitan dengan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Baihaqi (2016:164) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial berhubungan dengan kemampuan manusia dalam memahami perasaan orang lain, motivasi, dan hasrat keinginan diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut mengandung arti bahwa apabila kecerdasan sosial siswa dapat berkembang secara baik maka akan mendorong motivasi belajar yang dimiliki siswa. Secara umum, siswa di sekolah belajar dalam lingkungan yang heterogen yang menuntut adanya interaksi atau hubungan dengan komponen belajar. Kecerdasan sosial siswa yang baik akan membawa diri siswa ke dalam persaingan yang sehat dengan siswa lain sehingga dengan hal tersebut dorongan untuk melakukan belajar akan meningkat dalam diri siswa.

#### 2.1.5.4 Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti mengambil kecerdasan sosial dan motivasi belajar sebagai faktor yang mempengaruhi dalam perolehan hasil belajar

IPS siswa. Kecerdasan sosial yang baik dalam diri siswa memberikan pengaruh kepada siswa terhadap pemahaman akan perasaan orang lain, membentuk relasi, bekerjasama, serta mempertahankannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Goleman (2018:349-351) yang menjelaskan bahwa kecerdasan sosial mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Selain kecerdasan sosial, hasil belajar siswa yang optimal juga didukung oleh motivasi belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan yang berpengaruh pada proses belajar sehingga dalam diri siswa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Hal tersebut berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Sardiman (2014:86) mengemukakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tanpa adanya motivasi sebuah kegiatan belajar tidak akan pernah terjadi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar memiliki hubungan yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian empiris menyajikan informasi mengenai hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sesuai, dan mendukung kebutuhan penelitian. Pada bagian ini dipaparkan berbagai jurnal-jurnal penelitian relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut digunakan oleh peneliti sebagai referensi



dalam melaksanakan penelitian. Terdapat perbandingan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian relevan terkait dalam penelitian dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Penelitian-Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Baggiyam, N. D., &amp; Pankajam.</b> 2017. College of Education, India.  <i>Social Intelligence in Relation to Academic Achievement</i>	Ada hubungan positif antara kecerdasan sosial dan prestasi akademik di antara siswa kelompok seni yang dipilih di tingkat sekolah menengah tinggi.	a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial.	a. Metode penelitian berupa metode survei. b. Subjek penelitian terhadap siswa kelompok seni di tingkat sekolah menengah tinggi.
2.	<b>Sreeja &amp; Nalinilatha.</b> 2017. College of Education, India.  <i>A Study on Relationship between Social Intelligence and Academic Achievement of Higher Secondary Students.</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan prestasi akademik. Studi ini menunjukkan bahwa siswa tidak menemukan lingkungan yang sehat di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan sosial mereka. Sekolah gagal menyediakan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan	a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial.	a. Metode penelitian berupa metode survei. b. Subjek penelitian terhadap siswa sekolah menengah atas.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		hubungan yang lebih baik, perilaku positif, keterampilan sosial, sikap positif, dan kesehatan mental yang baik pada siswa.		
3.	<p><b>Vinodhkumar &amp; Pankajam.</b> 2017. Tamilnadu Open University &amp; Dravidian University, India. <i>Social Intelligence and Achievement in Science Among Higher Secondary School Students.</i></p>	Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan prestasi dalam sains di antara siswa sekolah menengah yang dipilih.	a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial.	<p>a. Metode penelitian berupa metode survei. b. Subjek penelitian terhadap siswa sekolah menengah atas.</p>
4.	<p><b>Asvio, N., Arpinus, &amp; Suharmon.</b> 2017. IAIN Batusangkar.  <i>The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batusangkar In 2016.</i></p>	Ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar.	<p>a. Variabel bebas berupa lingkungan belajar. b. Subjek penelitian terhadap mahasiswa c. Metode penelitian berupa metode penelitian korelasi.</p>

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p><b>Riswanto, A &amp; Aryani, S.</b> 2017. STKIP PGRI Sukabumi.</p> <p><i>Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships both.</i></p>	<p>Motivasi belajar pada perkuliahan mata kuliah mikroekonomi memiliki hubungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mata kuliah bahasa Indonesia.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa motivasi belajar.</p>	<p>a. Metode penelitian berupa metode cross sectional. b. Subjek penelitian terhadap mahasiswa c. Hasil belajar pada mata kuliah mikro ekonomi dan Bahasa Indonesia.</p>
6.	<p><b>Petrus, J., Sugiyo, &amp; Tajri, I.</b> 2012. Universitas Negeri Semarang.</p> <p>Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Hibua Lamo untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa.</p>	<p>Model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya Hibua Lamo terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Tingkat kecerdasan sosial siswa sebelum bimbingan kelompok adalah 23,6% dan setelah bimbingan kelompok meningkat menjadi 35,8%.</p>	<p>a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.</p>	<p>a. Metode penelitian berupa metode RnD. b. Subjek penelitian terhadap siswa SMA. c. Indikator kecerdasan sosial yang digunakan berbeda.</p>
7.	<p><b>Putra, C.B.U.</b> 2012. Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>Kecerdasan sosial pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43,59% atau 17 dari 39 responden.</p>	<p>a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.</p>	<p>a. Metode penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif.</p>

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi.	Hal tersebut dapat dilihat dari indikator variabel kecerdasan sosial meliputi <i>social sensitivity</i> (35,91%), <i>social insight</i> (38,5%), dan <i>social communication</i> (48,72%) yang kesemuanya berada dalam kategori sedang.		b. Subjek penelitian terhadap siswa SMA. c. Indikator kecerdasan sosial yang digunakan berbeda.
8.	<b>Kusumawati, M.M.P.N.</b> 2014. Universitas Negeri Semarang.  Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Cooperative Learning</i> untuk meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik SMP di Kota Salatiga.	Bimbingan kelompok berbasis <i>cooperative learning</i> efektif meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perubahan tingkat kecerdasan sosial sebelum bimbingan kelompok menunjukkan skor rata-rata 27,48 dan setelah bimbingan kelompok menunjukkan skor rata-rata 38,9.	a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial	a. Metode penelitian berupa metode RnD. b. Subjek penelitian terhadap siswa SMP.
9.	<b>Riyani, E. &amp; Palupiningdyah.</b> 2015. Universitas Negeri Semarang.  Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi	Ada pengaruh positif motivasi dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa sebesar 54,5%. Sumbangan parsial masing-masing variabel terhadap hasil belajar adalah sebesar 38% untuk variabel motivasi	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Variabel terikat berupa hasil belajar. c. Mata pelajaran IPS.	a. Variabel bebas berupa fasilitas belajar. b. Desain penelitian berupa regresi linear berganda. c. Subjek penelitian

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.	dan 4,4% untuk variabel fasilitas belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.		terhadap siswa SMP. d. Indikator motivasi belajar yang digunakan berbeda.
10.	<b>Nutrisiana, D.</b> 2013. Universitas Negeri Semarang.  Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.	Ada pengaruh motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua secara simultan dan secara parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Variabel terikat berupa hasil belajar. c. Penelitian kuantitatif.	a. Variabel terikat berupa cara belajar. b. Variabel terikat berupa kemampuan sosial ekonomi orang tua. c. Mata pelajaran ekonomi d. Subjek penelitian terhadap siswa SMA.
11.	<b>Monicca, Subkhan, &amp; Setiyani.</b> 2015. Universitas Negeri Semarang.  Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	Kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan sebesar 55,8%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel minat belajar sebesar 7,50%, variabel motivasi belajar sebesar 9,30% dan	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Penelitian kuantitatif.	a. Variabel terikat berupa minat belajar. b. Mata pelajaran Matematika dan Akuntansi. c. Subjek penelitian terhadap siswa SMA.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang.	besarnya pengaruh secara parsial variabel prestasi belajar matematika sebesar 9,55%.		
12.	<b>Siregar, N.D. &amp; Surya, E.</b> 2017. Universitas Negeri Semarang. Penggunaan Mathmagic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	Ada perubahan motivasi belajar siswa yang terjadi setelah dilakukannya pembelajaran dengan metode mathmagic.	a. Variabel penelitian berupa motivasi belajar. b. Subjek penelitian terhadap siswa kelas V.	a. Metode penelitian berupa PTK. b. Mata pelajaran matematika
13.	<b>Astuti, Wiji W, Sukardi, &amp; Partono.</b> 2012. Universitas Negeri Semarang. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal.	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal dengan nilai kontribusi simultan sebesar 63,8%.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Variabel terikat berupa hasil belajar. c. Mata pelajaran IPS. d. Metode penelitian kuantitatif.	a. Variabel bebas berupa metode pembelajaran-an. b. Subjek penelitian terhadap siswa SMP. c. Indikator motivasi belajar yang digunakan berbeda.
14.	<b>Sulistiyowati, Yunik, Widiyanto, &amp; Sukardi.</b> 2012. Universitas Negeri Semarang. Pengaruh Motivasi Belajar	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang dengan nilai kontribusi parsial sebesar 22,09%.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Metode penelitian kuantitatif. c. Mata pelajaran	a. Variabel bebas berupa kompetensi Profesional Guru. b. Subjek penelitian terhadap siswa

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012.		IPS.	SMP.
15.	<b>Kusuma, Z.L. &amp; Subkhan.</b> 2015. Universitas Negeri Semarang.  Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.	Ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Metode penelitian kuantitatif.	a. Variabel bebas berupa kedisiplinan belajar. b. Mata pelajaran akuntansi. c. Subjek penelitian terhadap siswa SMA. d. Indikator motivasi belajar yang digunakan berbeda.
16.	<b>Warsah, I.</b> 2018. STAIN Curup.  Pendidikan Keimanan sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami.	Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah terlahir sebagai pribadi yang membawa potensi kecerdasan sosial. Multi dimensi kecerdasan sosial bertujuan agar mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah dan	a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.	a. Metode penelitian berupa penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ).

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengabdikan dirinya secara total kepada Allah dalam wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah.		
17.	<p><b>Putra, E.D., &amp; Nurtjahjanti, H.</b> 2017. Universitas Diponegoro.</p> <p>Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan <i>Organizational Citizenship Behaviour</i> pada Karyawan PT. Telkom Indonesia Regional IV Jawa Tengah dan di Yogyakarta.</p>	<p>Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan <i>organizational citizenship behaviour</i> pada karyawan PT. Telkom Indonesia Regional IV.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial.</p> <p>b. Metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Variabel terikat berupa OCB.</p> <p>b. Subjek penelitian terhadap karyawan PT. Telkom Indonesia.</p>
18.	<p><b>Suplig, M.A.</b> 2017. Sekolah Dian Harapan Makasar.</p> <p>Pengaruh Kecanduan <i>Game Online</i> Siswa SMA Kelas X terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta di Makassar.</p>	<p>Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kecanduan <i>game online</i> dan kecerdasan sosial. Ketika seseorang mengalami kecanduan <i>game online</i> maka itu akan sangat mempengaruhi kecerdasan sosial di mana orang tersebut akan sulit bersosialisasi dengan orang lain dan lebih suka</p>	<p>a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.</p> <p>b. Metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa Kecanduan <i>Game Online</i>.</p> <p>b. Subjek penelitian terhadap siswa SMA.</p>



No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		bersosialisasi di dunia maya.		
19.	<p><b>Putra, A.</b> 2015. Universitas Samudra.</p> <p>Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh.</p>	<p>Metode pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan kecerdasan sosial tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial.</p> <p>b. Variabel terikat berupa hasil belajar IPS.</p> <p>c. Penelitian dilakukan terhadap siswa SD.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa metode pembelajaran PBL.</p> <p>b. Subjek penelitian terhadap siswa kelas IV.</p> <p>c. Metode penelitian berupa eksperimen</p>
20.	<p><b>Nasution, N.S.</b> 2018. Universitas Singaperbangsa Karawang.</p> <p>Pengembangan Kecerdasan Sosial melalui metode Pembelajaran <i>Outdoor Education</i> dalam Pendidikan Jasmani.</p>	<p>Pendidikan jasmani berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran yang lainnya untuk membina kecerdasan sosial (<i>soft skill</i>). <i>Outdoor Education</i> merupakan salah satu dimensi pendidikan jasmani hadir sebagai pengayaan kurikulum, memberikan kontribusi terhadap kecerdasan sosial di mana medianya berupa alam, bisa berupa pendidikan lingkungan, pendidikan komunikasi (berbicara) pendidikan berpetualang.</p>	<p>a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.</p>	<p>a. Variabel penelitian berupa metode pembelajaran <i>outdoor education</i>.</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif.</p> <p>c. Indikator kecerdasan sosial yang digunakan berbeda.</p>

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
21.	<b>Garvin.</b> 2017. Universitas Bunda Mulia.  Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Kesepian pada Remaja.	Terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan sosial dan kesepian pada remaja. Remaja yang tinggi dalam kecerdasan sosial akan cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah; dan sebaliknya, remaja yang tergolong kurang dalam kecerdasan sosial akan cenderung lebih tinggi dalam merasakan kesepian.	a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial. b. Metode penelitian kuantitatif.	a. Variabel terikat berupa kesepian. b. Subjek penelitian terhadap remaja usia SMA/SMK
22.	<b>Erlina.</b> 2016. Universitas Negeri Jakarta.  Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar.	Metode <i>PBL</i> lebih efektif diterapkan kepada siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar PKn siswa.	a. Variabel bebas berupa kecerdasan sosial. b. Variabel terikat berupa hasil belajar. c. Subjek penelitian terhadap siswa kelas V.	a. Variabel bebas berupa metode pembelajar-an. b. Metode penelitian eksperimen c. Mata pelajaran PKn.
23.	<b>Pradana, P.H., &amp; Masyitoh, D.</b> 2018 IKIP PGRI Jember.  Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak	Peran pendidikan islam sangat penting untuk upaya mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak karena di dalamnya terdapat pendidikan moral dan membentuk karakter moral anak yang	a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.	a. Metode penelitian kualitatif. b. Subjek penelitian terhadap siswa PAUD/TK.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Usia Dini dalam Pendidikan Islam.	lebih baik, mengingat anak seusia ini adalah usia keemasan.		
24.	<b>Robbiyah, Ekasari, D., &amp; Witarsa, R.</b> 2018. IKIP Siliwangi.  Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat.	Pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak di TK Kenanga merupakan pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini di Kabupaten Bandung Barat.	a. Variabel penelitian berupa kecerdasan sosial.	a. Variabel bebas berupa pola asuh ibu. b. Subjek penelitian terhadap anak usia dini. c. Metode penelitian kualitatif.
25.	<b>Utami, S., Nashori, H.F., &amp; Rachmawati, M.A.</b> 2014. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.  Pengaruh Pelatihan <i>Adversity Quotient</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.	Ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara sebelum dan setelah diberi pelatihan <i>Adversity Quotient</i> dengan nilai $t = 3,392$ dan $p = 0,002$ ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah pelatihan <i>Adversity Quotient</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 3 "X" Sleman Yogyakarta.	a. Variabel penelitian berupa motivasi belajar.	a. Variabel bebas berupa pelatihan <i>Adversity Quotient</i> . b. Motivasi belajar sebagai variabel terikat. c. Metode penelitian berupa eksperimen d. Subjek penelitian terhadap siswa SMP.
26.	<b>Pebruanti, L &amp; Munadi, S.</b> 2015. Universitas Negeri	Penerapan media pembelajaran berupa modul dapat meningkatkan motivasi dan hasil	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar.	a. Mata pelajaran pemogram-an dasar. b. Metode

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Yogyakarta.  Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa.	belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar, yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X semester 2 jurusan Multimedia tahun pelajaran 2014/2015 di SMK Negeri 2 Sumbawa.	b. Variabel penelitian berupa hasil belajar.	penelitian berupa PTK. c. Subjek penelitian terhadap siswa SMK.
27.	<b>Sari, N., Sunarno, W., &amp; Sarwanto.</b> 2018. PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta.  Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas.	Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar Fisika.	a. Variabel penelitian berupa motivasi belajar. b. Metode penelitian kuantitatif.	a. Subjek penelitian terhadap siswa SMA. b. Indikator motivasi belajar yang digunakan berbeda. c. Mata pelajaran fisika.
28.	<b>Suciani, D., &amp; Rozali, Y.A.</b> 2014. Universitas Esa Unggul.  Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul.	Ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar lebih rendah lebih banyak dibanding mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi. Dari <i>crosstab</i> gambaran motivasi belajar berdasarkan sumber dukungan	a. Variabel penelitian berupa motivasi belajar. b. Metode penelitian kuantitatif.	a. Variabel penelitian berupa dukungan sosial. b. Subjek penelitian terhadap mahasiswa.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sosial yang memiliki pengaruh signifikan adalah dosen.		
29.	<b>Hamdu, G. &amp; Agustina, L.</b> 2011. Universitas Pendidikan Indonesia.  Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar.	Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Metode penelitian kuantitatif.	a. Mata pelajaran IPA. b. Subjek penelitian terhadap siswa kelas IV SD. c. Indikator motivasi belajar berbeda.
30.	<b>Darmawati, J.</b> 2013. Guru SMAN 1 Widang Tuban.  Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban.	Motivasi belajar dan gaya belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar sebesar 28,2%. Sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Metode penelitian kuantitatif.	a. Variabel bebas berupa Gaya belajar. b. Subjek penelitian terhadap siswa SMA. c. Mata pelajaran ekonomi.
31	<b>Misbahudin.</b> 2017. Universitas Terbuka.  Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas V SD Dewi Sartika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA; (2) ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPA; dan (3) ada	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Subjek penelitian terhadap siswa kelas V SD. c. Metode penelitian kuantitatif.	a. Variabel bebas berupa bimbingan orang tua. b. Mata pelajaran IPA.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.	hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA.		
32.	<p><b>Putriana, S.</b> 2013. Universitas Muhammadiyah Purworejo.</p> <p>Pengaruh Belajar Kelompok dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Purworejo.</p>	Belajar kelompok dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun secara bersama-sama.	<p>a. Variabel bebas berupa motivasi belajar.</p> <p>b. Metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa belajar kelompok.</p> <p>b. Subjek penelitian terhadap siswa SMP.</p>
33.	<p><b>Nurmala, D.A., Tripalupi, L.E., &amp; Suharsono, N.</b> 2014. Universitas Pendidikan Ganesha.</p> <p>Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2013/2014.	<p>a. Variabel bebas berupa motivasi belajar.</p> <p>b. Variabel terikat berupa hasil belajar.</p> <p>c. Metode penelitian <i>ex post facto</i>.</p>	<p>a. Variabel bebas berupa aktivitas belajar.</p> <p>b. Subjek penelitian terhadap siswa SMK.</p> <p>c. Mata pelajaran akuntansi.</p>

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
34.	<b>Aquami.</b> 2015. UIN Raden Fatah Palembang.  Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan sarana belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.	a. Variabel bebas berupa motivasi belajar. b. Variabel terikat berupa hasil belajar.	a. Variabel bebas berupa penggunaan sarana belajar. b. Subjek penelitian terhadap siswa MA. c. Indikator motivasi belajar berbeda.
35.	<b>Rohmanurmeta, F.M. &amp; Farozin, M.</b> 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.  Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi gaya pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo pada tema cita-citaku.	a. Variabel penelitian berupa motivasi belajar. b. Variabel penelitian berupa hasil belajar. c. Penelitian dilakukan di SD.	a. Variabel bebas berupa pengaturan tempat duduk. b. Motivasi dan Hasil Belajar berupa variabel terikat. c. Subjek penelitian terhadap siswa kelas IV. d. Metode penelitian berupa eksperimen

Berdasarkan kajian empiris yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian relevan yang digunakan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian-penelitian relevan tersebut memiliki persamaan meneliti tentang

variabel kecerdasan sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar namun penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian. Sementara itu, perbedaan yang terdapat di dalam penelitian-penelitian relevan sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan variabel penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, dan indikator penelitian yang digunakan. Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Sekolah dasar merupakan penyelenggara pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter luhur. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar diatur dalam kurikulum sekolah dasar yang di dalamnya memuat sepuluh mata pelajaran wajib diantaranya adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial yang berguna untuk mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Segala ilmu yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS terdiri atas nilai-nilai yang berisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup untuk mengatasi berbagai gejala sosial di lingkungan masyarakat.

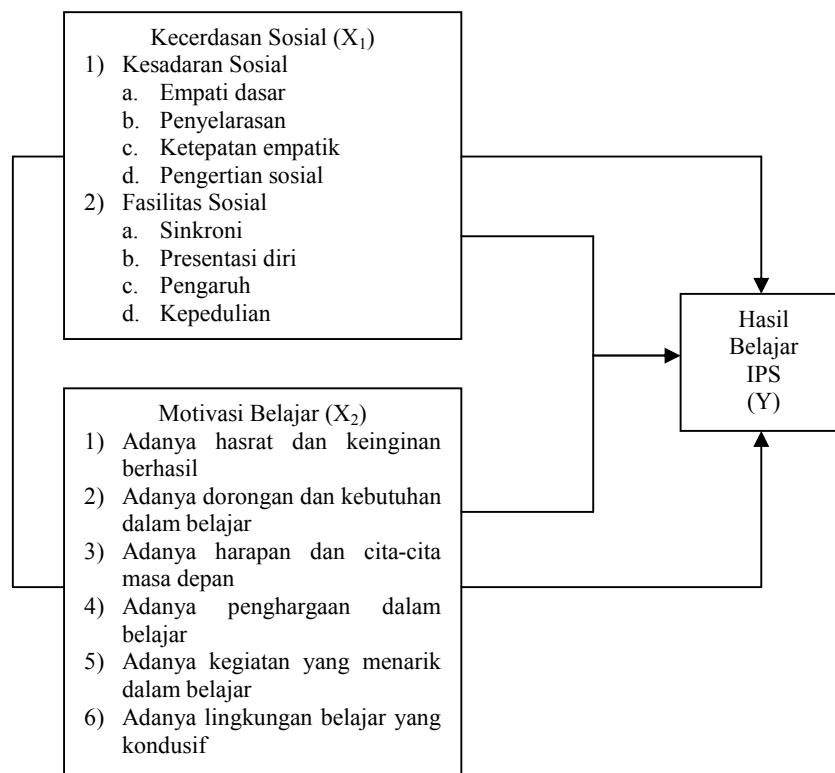


Keberhasilan guru dalam pembelajaran IPS dapat diukur dari kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku ke arah positif dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Hasil belajar diperoleh siswa dalam bentuk skor yang di dalamnya mencakup berbagai aspek meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perolehan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri atas berbagai jenis. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial dan motivasi belajar.

Kecerdasan sosial merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki manusia untuk melakukan hubungan dengan manusia lain melalui sebuah proses saling memahami orang lain, membentuk interaksi yang baik dengan orang lain, serta mempertahankan kondisi tersebut dengan baik. Kecerdasan sosial sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS karena proses belajar di sekolah di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan berbagai komponen belajar. Kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS didalamnya mencakup kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial terdiri atas: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial. Sementara itu, fasilitas sosial terdiri atas: sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Hal tersebut mampu membantu siswa berinteraksi dengan baik. Semakin baik kecerdasan sosial yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin baik pula hubungan siswa dengan komponen belajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS dapat berupa motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang mampu menyebabkan perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan semangat siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Tanpa adanya motivasi belajar pada siswa, maka keberhasilan sukar diraih karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di dalamnya mencakup adanya hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal-hal tersebut mampu membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa kecerdasan sosial dan motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar IPS. Keterkaitan tersebut dijelaskan dalam bagan kerangka berpikir. Kecerdasan sosial dan motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki kedudukan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar IPS memiliki kedudukan sebagai variabel terikat. Kecerdasan sosial dan motivasi belajar membentuk sebuah hubungan saling mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS siswa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan bagian yang berisi pernyataan mengenai gambaran tentang hubungan, pengaruh, atau perbedaaan antar variabel penelitian. Sugiono (2015:99) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis penelitian *Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal* sebagai berikut.

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).

- $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).
- $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).
- $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).
- $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).
- $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).
- $H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).
- $H_{a4}$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penutup memuat penjelasan secara singkat temuan hasil penelitian serta memberikan upaya solutif bagi pihak-pihak terkait atas permasalahan penelitian. Terdapat dua pokok bahasan meliputi simpulan dan saran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab lain dalam skripsi, uraian lengkap bagian penutup dijelaskan sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan berisi uraian singkat tentang jawaban atas permasalahan penelitian. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, uji hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan maka peneliti dapat memberikan simpulan terkait dengan penelitian. Uraian lengkap tentang simpulan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan pada perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,022 > 1,973$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003$  ( $0,003 < 0,05$ ). Besaran kontribusi pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS yaitu  $4,9\%$ , sisanya sebesar  $95,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan pada perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,371 > 1,973$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $0,019 < 0,05$ ). Besaran kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS yaitu 3,1%, sisanya sebesar 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan pada perolehan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Besaran hubungan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,701.
- (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan pada perolehan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,618 > 3,047$ ). Besaran kontribusi pengaruh kecerdasan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS yaitu 5%, sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin II Kecamatan Dukuhturi

Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Adapun saran yang berisi sebuah upaya solutif dalam menyikapi berbagai temuan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian, guru hendaknya meningkatkan kecerdasan sosial dan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS, karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Indikator kecerdasan sosial tentang presentasi diri dalam hal menyampaikan gagasan kepada orang lain memiliki nilai tergolong rendah apabila dibandingkan dengan indikator lain, sehingga indikator ini perlu ditingkatkan lagi. Guru hendaknya dapat meningkatkan presentasi diri siswa dalam hal menyampaikan gagasan kepada orang lain melalui upaya: penerapan model pembelajaran yang mampu membangkitkan partisipasi aktif semua siswa untuk mengemukakan pendapat, pemberdayaan latihan bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain, dan memberikan tugas kepada siswa yang bersifat individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam hal berbagi pendapat dengan orang lain.

Indikator motivasi belajar tentang adanya penghargaan dalam belajar dalam hal pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki nilai tergolong rendah apabila dibandingkan dengan indikator lain, sehingga indikator ini perlu ditingkatkan lagi. Guru hendaknya dapat meningkatkan pemberian *reward* dalam pembelajaran melalui upaya: melakukan inovasi pembelajaran dalam hal bentuk-bentuk pemberian *reward* kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kesan dan rasa ingin tahu siswa tinggi, melakukan secara konsisten

pemberian *reward* dalam pembelajaran kepada siswa berdasarkan kontribusi yang telah dilakukan selama proses belajar, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan soft skill pemberian motivasi belajar siswa.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan peninjauan kembali tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan sosial sehingga proses belajar yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, pihak sekolah hendaknya mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemberdayaan guru untuk mengikuti segala pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membangun lingkungan belajar sekolah yang mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dengan subjek atau metode penelitian yang berbeda. Peneliti lanjutan dapat melakukan sebuah penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS, sehingga dapat menambah pengetahuan mendalam tentang peningkatan hasil belajar IPS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldily, R. 2017. *The Power of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Aquami. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang. *Istinbath*, 14(16):45-69. Tersedia di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/download/786/694/> (diunduh 29 September 2019).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wiji W, Sukardi, F.X., & Partono. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2):1-6. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540/587> (diunduh 29 September 2019).
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017). *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batusangkar In 2016*. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2(2):16-31. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/320141705\\_The\\_Influence\\_of\\_Learning\\_Motivation\\_and\\_Learning\\_Environment\\_on\\_Undergraduate\\_Students'\\_Learning\\_Achievement\\_of\\_Management\\_of\\_Islamic\\_Education\\_Study\\_Program\\_of\\_Iain\\_Batusangkar\\_In\\_2016](https://www.researchgate.net/publication/320141705_The_Influence_of_Learning_Motivation_and_Learning_Environment_on_Undergraduate_Students'_Learning_Achievement_of_Management_of_Islamic_Education_Study_Program_of_Iain_Batusangkar_In_2016) (diunduh 29 September 2019).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, A.M. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Baggiyam, N. D. & Pankajam, R. (2017). *Social Intelligence in Relation to Academic Achievement*. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 5(3):18-22. Tersedia di [http://granthaalayah.com/Articles/Vol5Iss3/04\\_IJRG17\\_SE03\\_04.pdf](http://granthaalayah.com/Articles/Vol5Iss3/04_IJRG17_SE03_04.pdf) (diunduh 29 September 2019).
- Baihaqi, MIF. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1):79-90. Tersedia di

[https://www.researchgate.net/publication/315642414\\_PENGARUH\\_MOTIVASI\\_BELAJAR\\_DAN\\_GAYA\\_BELAJAR\\_TERHADAP\\_PRESTASI\\_BELAJAR\\_EKONOMI\\_SISWA\\_SMA\\_NEGERI\\_DI\\_KOTA\\_TUBAN/fulltext/59dc2418aca2728e20183cc9/PENGARUH-MOTIVASI-BELAJAR-DAN-GAYA-BELAJAR-TERHADAP-PRESTASI-BELAJAR-EKONOMI-SISWA-SMA-NEGERI-DI-KOTA-TUBAN.pdf](https://www.researchgate.net/publication/315642414_PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_DAN_GAYA_BELAJAR_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_EKONOMI_SISWA_SMA_NEGERI_DI_KOTA_TUBAN/fulltext/59dc2418aca2728e20183cc9/PENGARUH-MOTIVASI-BELAJAR-DAN-GAYA-BELAJAR-TERHADAP-PRESTASI-BELAJAR-EKONOMI-SISWA-SMA-NEGERI-DI-KOTA-TUBAN.pdf) (diunduh 29 September 2019).

- Daryanto. 2016. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Erlina. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1):27-37. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/501/436> (diunduh 29 September 2019).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Garvin. (2017). Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Kesepian pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2):93-99. Tersedia di <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/download/1005/906> (diunduh 29 September 2019).
- Goleman, D. 2018. *Social Intelligence Ilmu Baru tentang Hubungan Antar-Manusia*. Terjemahan Hariono S. Imam. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, R. 2016. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1):90-96. Tersedia di [http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf) (diunduh 29 September 2019).
- Hidayati, Mujinem, & Senen, A. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, N. & Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Z.L. & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan

- Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1):164-171. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693/4329> (diunduh 29 September 2019).
- Kusumawati, M. M. P. N. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik SMP di Kota Salatiga. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2):118-122. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/4616/4255> (diunduh 29 September 2019).
- Ma'rifah, I., Nasehudin, & Puspitasari, R. 2018. "Hubungan Kecerdasan Sosial dan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan". *Artikel Penelitian*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misbahudin. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan*, 18(1):16-24. Tersedia di <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/download/279/258/> (diunduh 29 September 2019).
- Monicca, I., Subkhan, & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2):414-426. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6773/4852> (diunduh 29 September 2019).
- Nasution, N.S. (2018). Pengembangan Kecerdasan Sosial melalui Metode Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Pendidikan Jasmani. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1):73-80. Tersedia di <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1227/1018> (diunduh 29 September 2019).
- Nurmala, D.A., Tripalupi, L.E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1):1-9. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/3046/2521> (diunduh 29 September 2019).
- Nutrisiana, D. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2):97-102. Tersedia

di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/2762/2559> (diunduh 29 September 2019).

Pebruanti, L. & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3):365-376. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/6490/5588> (diunduh 29 September 2019).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* [http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud\\_67\\_13\\_lampiran.pdf](http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_67_13_lampiran.pdf) (diunduh 7 Desember 2019).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.* <https://docplayer.info/29964617-Peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-republik-indonesia-nomor-23-tahun-2016-tentang-standar-penilaian-pendidikan.html> (diunduh 7 Desember 2019).

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.* <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf> (diunduh 7 Desember 2019).

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/35870/PP%2017%20Tahun%202010.pdf> (diunduh 7 Desember 2019).

Petrus, J., Sugiyo, & Tajri, I. (2012). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Hibua Lamo untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2):95-100. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/761> (diunduh 29 September 2019).

Poerwanti, E., Widodo, E., Masduki, Pantiwati, Y., Rofieq, A., & Utomo, D.P. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Pradana, P.H. & Masyitoh, D. (2018). Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. *Jurnal An-Nisa'*, 11(1):19-28. Tersedia di <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/annisa/article/download/748/595> (diunduh 29 September 2019).

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Putra, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1):1-10. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/415/356> (diunduh 29 September 2019).
- Putra, C. B. U. (2012). Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi. *Educational Psychology Journal*, 1(1):37-43. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2655> (diunduh 29 September 2019).
- Putra, E.D. & Nurtjahjanti, H. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan *Organizational Citizenship Behavior* pada Karyawan PT. Telkom Indonesia Regional IV Jawa Tengah dan di Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 6(4):209-230. Tersedia di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/20034/18911> (diunduh 29 September 2019).
- Putriana, S. (2013). Pengaruh Belajar Kelompok dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Purworejo. *Oikonomia*, 2(4):325-330. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/27859-ID-pengaruh-belajar-kelompok-dan-motivasi-belajar-siswa-terhadap-prestasi-belajar-s.pdf> (dinduh 29 September 2019).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Riswanto, A. & Aryani, S. (2017). *Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships both*. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1):42-47. Tersedia di <http://journal.konselor.or.id/index.php/counseldu/article/view/60> (diunduh 29 September 2019).
- Riyani, E. & Palupiningdyah. (2015). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3):887-899. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8533/5679> (diunduh 29 September 2019).
- Robbiyah, Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1):76-84. Tersedia di <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/10/9> (diunduh 29 September 2019).

- Rohmanurmeta, F.M. & Farozin, M. (2016). Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1):70-82. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/download/10691/8081> (diunduh 29 September 2019).
- Sani, R.A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1):17-32. Tersedia di <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/591/432> (diunduh 29 September 2019).
- Siregar, E. & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, N. D. & Surya, E. (2017). Penggunaan Mathmagic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *KREANO Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1):46-52. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/download/7730/6359> (diunduh 29 September 2019).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sreeja, P. & Nalinilatha, M. (2017). *A Study on Relationship between Social Intelligence and Academic Achievement of Higher Secondary Students*. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 5(6):476-488. Tersedia di <http://oaji.net/articles/2017/1330-1500459420.pdf> (diunduh 29 September 2019).
- Suciani, D. & Rozali, Y.A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2):43-47. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/126710-ID-hubungan-dukungan-sosial-dengan-motivasi.pdf> (diunduh 29 September 2019).
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Yunik, Widiyanto, & Sukardi, F.X. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2):1-6. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/545/592> (diunduh 29 September 2019).
- Suplig, M.A. (2017). Pengaruh Kecanduan *Game Online* Siswa SMA Kelas X terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta di Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2):177-200. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/320130628\\_Pengaruh\\_Kecanduan\\_Game\\_Online\\_Siswa\\_SMA\\_Kelas\\_X\\_Terhadap\\_Kecerdasan\\_Sosial\\_Sekolah\\_Kristen\\_Swasta\\_Di\\_Makassar/fulltext/59cf959c0f7e9b4fd7f472f2/Pengaruh-Kecanduan-Game-Online-Siswa-SMA-Kelas-X-Terhadap-Kecerdasan-Sosial-Sekolah-Kristen-Swasta-Di-Makassar.pdf](https://www.researchgate.net/publication/320130628_Pengaruh_Kecanduan_Game_Online_Siswa_SMA_Kelas_X_Terhadap_Kecerdasan_Sosial_Sekolah_Kristen_Swasta_Di_Makassar/fulltext/59cf959c0f7e9b4fd7f472f2/Pengaruh-Kecanduan-Game-Online-Siswa-SMA-Kelas-X-Terhadap-Kecerdasan-Sosial-Sekolah-Kristen-Swasta-Di-Makassar.pdf) (diunduh 29 September 2019).
- Suraatmadja, N. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Taufiq, A., Prianto, P.L., & Mikarsa, H.L. 2017. *Pendidikan Anak di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Thoifah, I. 2016 *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Trihendradi, C. 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ula, S.S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. 2012. Bandung: diperbanyak oleh Citra Umbra.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2016. Bandung: Diperbanyak oleh Citra Umbara.

- Universitas Negeri Semarang. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S., Nashori, H.F., & Rachmawati, M.A. (2014). Pengaruh Pelatihan *Adversity Quotient* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1):131-149. Tersedia di <https://journal.uii.ac.id/intervensipsikologi/article/view/3950/3528> (diunduh 29 September 2019).
- Vinodhkumar, D. & Pankajam, R. (2017). *Social Intelligence and Achievement in Science among Higher Secondary School Students*. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 5(1):9-13. Tersedia di <http://oaji.net/articles/2017/1330-1490796531.pdf> (diunduh 29 September 2019).
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1):1-16. Tersedia di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/2156/1561/> (diunduh 29 September 2019).
- Widoyoko, E.P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E.P. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E.P. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.